

**KINERJA LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPAN EMISI KARBON
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

SKRIPSI



**MUTMAINNAH
NIM : 105731108120**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN:

**KINERJA LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPAN EMISI
KARBON TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

MUTMAINNAH

NIM: 105731108120

**Untuk Memenuhi Persyaratann Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Karena hidup adalah pilihan, jadi buatlah pilihan yang tepat, lakukan yang terbaik, dan biarkan Tuhan yang mengurus sisanya.

PERSEMBAHAN

**Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.
Alhamdulillah Rabbil'alamin.**

Skripsi ini, penulis persembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta Bapak Abd. Halik dan Ibu Nurminah beserta keluarga besar yang selalu menyayangiku, mendoakanku, dan memberikan dukungan baik motivasi ataupun financial, dan juga untuk diri sendiri yang selalu berjuang, bangkit kembali, bertahan, memaafkan, menerima dan tidak menyerah sampai saat ini. Serta untuk Almamater Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

PESAN DAN KESAN

Kesan: Menyusun skripsi merupakan sebuah proses yang menantang. Anda akan belajar banyak tentang penelitian, penulisan, dan manajemen waktu.

Pesan: Menyusun skripsi membutuhkan disiplin dan komitmen yang tinggi. Luangkan waktu setiap hari untuk mengerjakan skripsi, meskipun hanya sebentar.



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No.295 Gedung Iqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan
Nama Mahasiswa : Mutmainnah
No.Stambuk/NIM : 105731108120
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

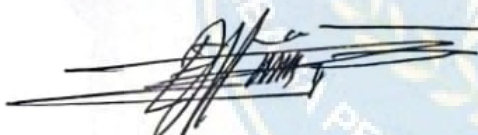
Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 25 Mei 2024 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar


Makassar, 25 Mei 2024

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M
NIDN: 0922027901



Dr. Linda Arisanty Razak, S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN: 0920067702

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi
Dan Bisnis

Ketua Program Studi


Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM: NBM: 661 507


Mira, S.E., M.Ak., Ak
NBM: NBM: 1286 844



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No.295 Gedung Iqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama : Mutmainnah, Nim : 105731108120 diterima dan disahkan oleh panitia Ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0007/SK-Y/62201/091004/2024 Tanggal 17 Dzulqaidah 1445 H/ 25 Mei 2024 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana`Akuntansi** Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 17 Dzulqaidah 1445 H
25 Mei 2024 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M.ACC
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji : 1. Dr. Amril, S.E., M.Si., Ak., CA 
2. Dr. Ismail Badollahi, S.E., M.Si., Ak., CA 
3. Idrawahyuni, S.Pd., M.Si 
4. Nurul Fuada, S.ST., M.Si 

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM. 651 507



**FAKULTASEKONOMIDANBISNIS
UNIVERSITASMUHAMMADIYAHMAKASSAR**
Jl.Sultan Alauddin No.295 Gedung Iqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar



SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mutmainnah
Stambuk : 105731108120
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah ASLI hasil Karya Sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 25 Mei 2024

Yang membuat pernyataan,



Mutmainnah
NIM: 105731108120

Diketahui Oleh,



Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM: 651 507

Ketua Program Studi

Mira, S.E., M.Ak., Ak
NBM: 1286 844

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mutmainnah
Stambuk : 105731108120
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan


Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 25 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan,




Mutmainnah
NIM: 105731108120

KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Abd. Halik dan Ibu Nurminah yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi – tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Bapak Dr. H. Andi Jam'an, S.E.,M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Mira, S.E.,M.Ak.,Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Edi Jusriadi, S.E.,M.M, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu Dr. Linda Arisanty Razak, S.E.,M.Si.,Ak.,CA selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak Dr. Ramly, S.E.,M.Si selaku Penasehat Akademik yang senantiasa membimbing penulis selama masa perkuliahan.
7. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
8. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
9. Pembina dan pengurus Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah bersedia menerima penulis untuk mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi.
10. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2020 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
11. Terima kasih teruntuk kakakku Nurhidayah dan semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran,

motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini. Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini. Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar. *Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Makassar, 25 Mei 2024

Mutmainnah



ABSTRAK

MUTMAINNAH. 2024. *Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Edi Jusriadi dan Linda Arisanty Razak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022. Sampel dipilih dengan menggunakan *purpose sampling* sehingga diperoleh 70 sampel observasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model regresi data panel dengan model penelitian yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM) dengan bantuan program Eviews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Emisi Karbon, Nilai Perusahaan, Perusahaan Pertambangan.



ABSTRACT

MUTMAINNAH. 2024. *Environmental Performance and Carbon Emissions Disclosure on Firm Value. Thesis. Accounting Department, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by Edi Jusriadi and Linda Arisanty Razak.*

The objective of this study is to investigate the influence of environmental performance and carbon emission disclosure on firm value. The population of this study encompasses mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2018-2022 period. Samples were chosen using purposive sampling, resulting in 70 observation samples. The analysis technique employed in this study utilizes a panel data regression model, with the Random Effect Model (REM) selected as the research model and Eviews 12 software utilized for analysis. The findings of this study indicate that environmental performance does not exert a significant impact on firm value, while carbon emission disclosure exhibits a significantly positive influence on firm value.

Keywords: *Environmental Performance, Carbon Emission Disclosure, Firm Value, Mining Companies.*



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Tinjauan Teori.....	12
1. Teori Legitimasi.....	12
2. Teori Stakeholder.....	13
3. Kinerja Lingkungan.....	15
4. Pengungkapan Emisi Karbon.....	17
5. Nilai Perusahaan.....	20
B. Penelitian Terdahulu.....	21
C. Kerangka Pikir.....	25
D. Hipotesis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	30
C. Jenis Dan Sumber Data.....	30
D. Populasi Dan Sampel	31
E. Metode Pengumpulan Data	33
F. Defenisi Operasional Variabel.....	34
G. Metode Analisis Data.....	37
1. Statistik Deskriptif	37
2. Pemilihan Model Regresi Panel.....	37
1) Common Effect Model.....	37
2) Fixed Effect Model	38
3) Random Effect Model.....	38
3. Uji Asumsi Klasik	40
1) Uji Normalitas.....	40
2) Uji Multikolinearitas	40
3) Uji Heteroskedastisitas.....	40
4. Analisis Regresi Data Panel	41
H. Uji Hipotesis.....	41
a. Uji t41	
b. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	43
B. Gambaran Pengolahan Data	55
C. Penyajian Data Hasil Penelitian	66
1. Statistik Deskriptif	66
2. Uji Pemilihan Model Regresi Panel.....	69
1) Common Effect Model.....	70
2) Fixed Effect Model	71
3) Random Effect Model.....	72
3. Uji Asumsi Klasik	75
1) Uji Normalitas.....	75
2) Uji Multikolinearitas	76
3) Uji Heteroskedastisitas.....	77
4. Analisis Regresi Data Panel.....	77
5. Uji Hipotesis.....	79

a. Uji t (Secara Parsial)	79
b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	80
D. Analisis Interpretasi (Pembahasan)	80
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	89
BIOGRAFI PENULIS.....	98



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian <i>PROPER</i>	16
Tabel 2. 2 Daftar Periksa Pengungkapan Emisi Karbon	19
Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3 1 Pengambilan Sampel	32
Tabel 3 2 Daftar Sampel Perusahaan Pertambangan Terdaftar di BEI Periode 2018 - 2022	33
Tabel 3 3 Kriteria Penilaian <i>PROPER</i>	35
Tabel 3 4 Ringkasan Pengukuran Operasional Variabel.....	36
Tabel 4. 1 Hasil Penilaian <i>PROPER</i> Perusahaan Pertambangan Terdaftar di BEI Periode 2018 – 2022	56
Tabel 4. 2 Hasil Rata – Rata Peringkat Penilaian <i>PROPER</i> Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2018 – 2022	58
Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan Emisi Karbon Pada Perusahaan Pertambangan Terdaftar di Periode BEI 2018 – 2022	59
Tabel 4. 4 Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan Pertambangan Terdaftar di BEI Periode 2018 – 2022	63
Tabel 4. 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif	67
Tabel 4. 6 Hasil Regresi Data Panel Model CEM	70
Tabel 4. 7 Hasil Regresi Data Panel Model FEM	71
Tabel 4. 8 Hasil Regresi Data Panel Model REM	72
Tabel 4. 9 Hasil Uji Chow	73
Tabel 4. 10 Hasil Uji Hausman.....	73
Tabel 4. 11 Hasil uji Uji Lagrange Multiplier (LM).....	74
Tabel 4. 12 Hasil Uji Multikolinearitas.....	76
Tabel 4. 13 Hasil Uji Heteroskedastisitas	76
Tabel 4. 14 Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel.....	77
Tabel 4. 15 Hasil Uji t.....	78
Tabel 4. 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>R²</i>)	79

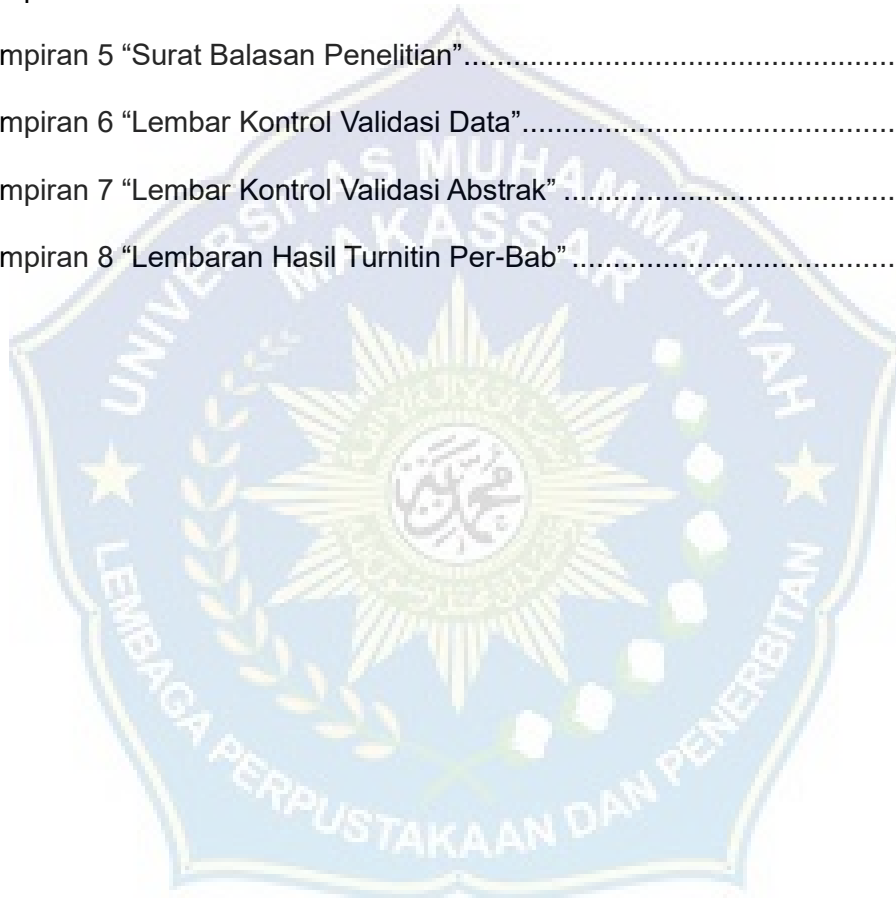
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Kerangka Pikir.....	25
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalita.....	75



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 “Daftar Populasi Perusahaan Pertamabngan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”	90
Lampiran 2 “Tabel Tabulasi Data”	92
Lampiran 3 “Hasil Uji Eviews”	97
Lampiran 4 “Surat Permohonan Izin Penelitian”	102
Lampiran 5 “Surat Balasan Penelitian”	103
Lampiran 6 “Lembar Kontrol Validasi Data”	104
Lampiran 7 “Lembar Kontrol Validasi Abstrak”	105
Lampiran 8 “Lembaran Hasil Turnitin Per-Bab”	106



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan industri saat ini, dimana persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Dengan begitu, perusahaan memperluas kegiatan operasional untuk meningkatkan laba yang diperoleh. Kegiatan perusahaan tidak hanya berdampak pada laba dan *stakeholder*, tetapi juga akan berdampak pada lingkungan dan masyarakat yang ada di sekitar perusahaan. Beberapa perusahaan masih belum menyadari dampak – dampak tersebut yang dapat menimbulkan permasalahan lingkungan seperti penggundulan dan pembakaran hutan, emisi gas rumah kaca yang mencemari udara, pencemaran air sungai, dan merusak biota laut. Permasalahan lingkungan yang terjadi tentunya memberikan dampak negatif terhadap Kesehatan dan kondisi masyarakat sekitar. (Setiawan et al., 2022).

Mengatasi permasalahan lingkungan hidup tersebut, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup (Kemenlu) menerbitkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 06 Tahun 2013 tentang Program Penilaian Kinerja Perusahaan dengan Penetapan Peringkat (PROPER). Dari yang terbaik hingga yang terburuk: emas, hijau, biru, merah, hitam dipublikasikan ke public secara berkala setiap tahun melalui laporan PROPER. Perusahaan dengan peringkat PROPER emas atau yang tinggi berarti mempunyai kinerja lingkungan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah memperhatikan kondisi lingkungan sekitar dalam menjalankan kegiatan usahanya. Semakin baik kinerja

lingkungan suatu perusahaan maka semakin baik pengungkapan lingkungannya.

Keberadaan PROPER bertujuan untuk mendorong pengelolaan lingkungan hidup perusahaan melalui informasi, membantu perusahaan mematuhi peraturan perundang – undangan dengan memberikan insentif dan pencegah reputasi, serta meningkatkan kinerja lingkungan hidup perusahaan melalui praktik produksi bersih (Marlina, 2022).

Kinerja lingkungan merupakan sebuah aksi nyata oleh perusahaan dalam menjalankan kinerja keuangan sebagai bentuk tindakan teori *stakeholder*, perusahaan juga tidak hanya berpusat pada pengoptimalan laba, namun juga dapat melindungi dan memberikan manfaat kepada *stakeholder*. Kinerja lingkungan juga dilakukan sebagai pengukuran terhadap segala aktivitas perusahaan dalam upaya mengelola, memelihara, dan meningkatkan kelestarian lingkungan yang ada di sekitar (Sawitri & Setiawan, 2018).

Menurut teori legitimasi telah dijelaskan bahwa secara teoritis kinerja lingkungan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Jika perusahaan tersebut dapat memberikan dampak yang baik terhadap lingkungan yang ada disekitarnya, maka kehadiran perusahaan pasti akan memberikan sikap positif terhadap masyarakat sekitar. Dengan adanya citra yang baik tentunya investor akan semakin percaya bahwa perusahaan tersebut akan memberikan keuntungan bagi para investor. Semakin banyak investor yang menaruh sahamnya pada perusahaan dengan citra baik, dengan begitu akan semakin meningkatkan perkembangan yang baik sehingga berdampak baik dan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Khairiyani *et al*, 2019).

Peningkatan kepatuhan dan reputasi perusahaan dapat berdampak pada *stakeholder* dan investor dalam hal citra perusahaan dan kepercayaan terhadap perusahaan dalam mengelola lingkungan bisnisnya. Agar suatu perusahaan dapat melanjutkan usahanya, perspektif *stakeholder* dan investor sangatlah penting. Dalam menjalankan kegiatan usaha, perusahaan memperhatikan aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi serta bertanggung jawab kepada *stakeholder* (Marlina, 2022). Sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan, perusahaan dapat mempublikasikan *sustainability report* sebagai laporan tanggung jawab sosial perusahaan. *Sustainability report* diterbitkan oleh perusahaan dan tersedia di *website* perusahaan. Laporan ini membantu menilai baik buruknya citra suatu perusahaan di mata *stakeholder*, yang dapat mempengaruhi keputusan investasi pada perusahaan tersebut.

Laporan mengenai aktivitas lingkungan adalah salah satu jenis informasi non keuangan, tetapi memiliki peran yang begitu penting bagi perusahaan. Saat isu pemanasan global menjadi perbincangan di dunia internasional. Pemanasan global adalah proses dimana suhu bumi meningkat setiap tahunnya. Salah satu yang disebabkan oleh pemanasan global adalah produksi karbon dioksida ketika manusia membakar bahan bakar fosil (Setiawan *et al.*, 2022). Masalah pemanasan global telah menjadi sumber emisi yang lebih besar dalam jumlah besar yang dikeluarkan oleh seluruh proses bisnis dan berdampak pada lingkungan bagi berbagai pemangku kepentingan atau *stakeholder*. Oleh karena itu, beberapa perusahaan mulai memperkenalkan akuntansi lingkungan, yang mencatat seluruh biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan, seperti biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal.

Namun akuntansi lingkungan hidup dirasa belum cukup keberadaannya karena tidak mampu menjelaskan secara lengkap sistem penghitungan dampak negatif lingkungan yang benar. Oleh karena itu, penghitungan karbon sebagai upaya untuk mengukur jumlah karbon dioksida di atmosfer yang berdampak negatif dari pada proses bisnis (Rahmawati *et al*, 2022).

Perusahaan berkepentingan untuk mengungkapkan informasi relevan mengenai aktivitas sosial dan lingkungan *stakeholders* lainnya untuk mempengaruhi reputasi dan keberlanjutan usahanya di masa depan. Isu lingkungan menjadi penting karena informasi yang diungkapkan perusahaan akan mempengaruhi reputasi dan keberlanjutan usaha masa depan mereka. Secara teoritis, pengungkapan merupakan bagian dari pelaporan keuangan. Secara teknis, pengungkapan merupakan langkah terakhir dalam proses akuntansi, yaitu penyajian informasi dalam laporan keuangan lengkap. Pengungkapan emisi karbon dalam laporan keuangan sangatlah penting bagi perusahaan karena dengan adanya pengungkapan emisi karbon dapat menjadi suatu tindakan korporasi yang sangat baik untuk menjaga keseimbangan sistem kehidupan yang ada di muka bumi ini (Hilmi, Lilis Puspitawati, 2020).

Indonesia sendiri telah menjadi salah satu negara yang turut bergabung dalam penandatanganan Paris Agreement 2015 yang akan turut berpartisipasi dalam mengatasi krisis global dan menargetkan adanya *zero emission* di tahun 2060. Berbagai arah dan kebijakan yang dijalankan salah satunya pengembangan energi terbarukan sebagai pengganti bahan baku batu bara dan sejak tahun 2009 Bursa Efek Indonesia (BEI) telah merilis saham yang berbasis ESG (*Economic, Social dan Governance*), yaitu daftar emiten yang

telah mengungkapkan laporan kegiatan perusahaan yang tidak hanya menghasilkan profit namun juga orientasi terhadap lingkungan, masyarakat, dan tata kelola perusahaan.

Keberadaan saham yang berbasis ESG tersebut melahirkan adanya penilaian ESG yang memberikan informasi kinerja lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan. Inisiasi selanjutnya adalah peresmian Bursa carbon oleh Presiden Jokowi pada tanggal 26 september 2023, dimana dalam hal ini Pasar modal tidak hanya memperdagangkan surat berharga namun juga memperdagangkan kredit karbon bagi investor. Walaupun perdagangan kredit karbon ini bukan hal yang baru bagi investor khususnya di luar negeri namun untuk saat ini masih terkesan awam bagi publik di Indonesia. Oleh karena perlu adanya sosialisasi dan pengenalan ke media umum tentang bursa carbon tersebut, utamanya di kalangan GEN-z dan Milenial yang menguasai pangsa pasar saham sebesar 57,04% dengan nilai aset Rp50,51 triliun (Linda, 2023).

Praktik akuntansi dan tanggung jawab lingkungan yang berkembang di Indonesia diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK 01 (revisi 2014) paragraf 14. Salah satu bentuk tanggung jawab lingkungan adalah perusahaan melaporkan tanggung jawab sosial perusahaannya atau *Corporate Soscial Responsibility* (CSR). Hal ini mencakup pengungkapan upaya pelaku ekonomi dalam mengurangi emisi Gas Rumah Kaca (GRK). Walaupun pengungkapan emisi karbon di Indonesia masih bersifat pengungkapan sukarela, Pemerintah Republik Indonesia juga ikut serta dalam mewujudkan tanggung jawab sosial, antara lain dengan mengesahkan

Undang – Undang Nomor 17 Tahun 2004 yang meratifikasi Protokol Kyoto untuk pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca.

Indonesia sendiri, penggunaan emisi karbon sangat terbatas dilakukan oleh perusahaan – perusahaan, khususnya pada perusahaan pertambangan. Penyebab minimnya adopsi perhitungan karbon adalah kurangnya sosialisasi dan penjabaran referensi standar PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi keuangan) untuk pencatatan tersebut, hal ini menunjukkan adanya ketidakberesan dalam pencatatan dan kebingungan dalam penyajian di laporan keuangan, karena belum adanya pembaharuan standar akuntansi khususnya Standar Akuntansi IFRS yang selama ini diadopsi oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai badan pengelola Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia yang mengatur mengenai standar perhitungan karbon. Untuk mendukung pemerintah dalam mencapai nett zero emission, maka hal ini menjadi tantangan bagi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) agar segera menyusun dan mengupdate standar yang turut mendukung program transisi energi menuju nett zero emission melalui kebijakan pengaturan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) mengenai emisi karbon. (Linda, 2023).

Pengungkapan Emisi Karbon (Disclosure Carbon Emission) merupakan perhitungan banyaknya karbon yang dikeluarkan proses industri, penetapan target pengurangan, pembentukan sistem dan program untuk mengurangi emisi karbon, serta pelaporan perkembangan program tersebut. Dengan di ketahuinya jumlah emisi karbon di udara sebagai efek dari proses industri, maka diharapkan dapat mengurangi terjadinya global warming. (Arry Eksandy, 2017). Penerapan emisi karbon akan membawa dampak positif yang baik

bagi perusahaan maupun lingkungan yang ada disekitarnya. Misalnya penerapan pada industri – industri maka pemanasan global akan berkurang yang merupakan bagian dari pemanasan global, yaitu tingkat polusi udara dan gas rumah kaca. Selain itu juga melalui penerapan emisi karbon ini maka akan menimbulkan lahan penyerapan gas rumah kaca menjadi lebih luas dikarenakan pemulihan hutan yang rusak. Dengan lahan penyerapan gas rumah kaca yang luas maka potensi terjadinya bencana alam dapat berkurang. Penerapan emisi karbon juga membawa manfaat yang baik, yaitu untuk menambah nilai perusahaan (Rahmawati *et al.*, 2022).

Perusahaan yang menerapkan perhitungan emisi karbon berkeinginan akan memasukkan prinsip – prinsip keberlanjutan ke dalam strategi dan operasi perusahaannya, oleh karena itu, diharapkan investor dapat mempertimbangkan informasi karbon sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Pengungkapan emisi karbon diwajibkan oleh Perseroan Terbatas (PT), Undang – Undang No. 40 Tahun 2007 pasal 66c yang mewajibkan PT menyampaikan laporan tahunan kegiatan tanggung jawab sosialnya dan lingkungannya dan diatur dalam surat edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 30/SEOJK.04/2016 mewajibkan perusahaan tercatat dapat mencantumkan laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutannya.

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai reaksi investor terhadap suatu perusahaan terhadap harga saham di pasar modal. Nilai perusahaan merupakan hal penting bagi pemegang saham untuk menegvaluasi suatu perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Pemegang saham dapat menggunakan nilai perusahaan sebagai ukuran kemakmuran dan

kesuksesan suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mensejahterakan kliennya. Hal ini memungkinkan investor untuk meningkatkan investasinya pada perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi. Perusahaan menganggap permintaan ini sebagai sebuah peluang dan berusaha untuk mempertahankan keunggulan operasional sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan utama perusahaan, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

Upaya memaksimalkan penggunaan sumber daya dan meningkatkan nilai perusahaan seringkali tidak sejalan dengan praktik pengelolaan lingkungan yang baik. Ketika kerusakan lingkungan terjadi karena perusahaan kurang mempertimbangkan tanggung jawabnya terhadap lingkungan, maka citra perusahaan akan terpuruk di mata masyarakat dan *stakeholder* (Mardiana & Wuryani, 2019). Nilai perusahaan merupakan suatu anggapan oleh para investor terhadap badan usaha yang dapat dilihat melalui harga saham. Semua aspek peluang investasi menjadi faktor pembentuk indikator pasar saham yang dapat direpresentasikan nilai perusahaan. Adanya sinyal positif dari diakuinya investasi oleh manajemen atas prospek emiten pada periode berikutnya dapat menjadikan adanya nilai perusahaan yang terlihat meningkatnya harga saham. Peningkatan harga sekuritas dapat meningkatkan nilai perusahaan (Cholida & Kawedar, 2020).

Pada penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan variabel penulis telah banyak diteliti namun masih menghasilkan perbedaaan, salah satunya pada penelitian (Dharmawansyah, 2019) yang berjudul “pengaruh pengungkapan emisi karbon dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI)”

menunjukkan bahwa perusahaan secara transparan mengungkapkan emisi karbon dan menunjukkan kinerja lingkungan yang baik akan mendapatkan nilai perusahaan yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa investor dan pemangku kepentingan lainnya semakin memperhatikan isu-isu lingkungan dan menghargai perusahaan yang berkomitmen untuk keberlanjutan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Sawitri & Setiawan, 2018) yang berjudul “analisis pengaruh pengungkapan sustainability report, kinerja keuangan, dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan” kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena saat ini perusahaan tidak hanya mementingkan keuntungan saja tetapi perusahaan juga dituntut pemerintah untuk mementingkan kepentingan masyarakat melalui tanggung jawabnya terhadap lingkungan.

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengikuti dan terdaftar PROPER, mempunyai laporan keberlanjutan mengenai pengungkapan karbon periode 2018 – 2022. Karena hampir setiap tahun terjadi peningkatan terhadap jumlah perusahaan pertambangan yang mengikuti PROPER, tetapi peningkatan ini tidak diimbangi dengan peningkatan perusahaan yang berhasil mencapai ketaatan penuh dalam pengelolaan lingkungannya terhadap peraturan perundang – undangan dan terhadap kriteria yang telah ditetapkan PROPER. Alasan lainnya juga memilih perusahaan pertambangan dalam pengungkapan emisi karbon karena merupakan tipe industri yang secara aktif menghasilkan emisi karbon. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini akan melakukan pengujian terhadap **“Kinerja**

Lingkungan dan Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas maka dapat diambil sebuah rumusan masalah yaitu :

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2022?
2. Apakah pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2018 – 2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2022.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini mencakup dua bagian, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mampu memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan, mengenai kinerja lingkungan dan pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Penelitian ini mampu memberikan wawasan atau informasi mengenai kinerja lingkungan dan pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

2) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai artikel dan bahan referensi untuk membantu menetapkan pedoman dan pertimbangan serta memahami akan keterbukaan data terkait emisi karbon.

3) Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pembaca, menjadi bahan referensi dan bahan estimasi untuk peneliti selanjutnya, serta menjadi pelengkap karya ilmiah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Teori Legitimasi

Teori legitimasi pertamakali dikembangkan oleh Dowling dan Pfeffer pada tahun 1975. Teori legitimasi yaitu berkaitan dengan hubungan sosial antara bisnis dan masyarakat. Validitas teori ini yaitu perusahaan tersebut akan bertahan jika menyadari bahwa, perusahaan beroperasi berdasarkan pada nilai yang sesuai dengan sistem nilai yang berlaku di masyarakat (John Dowling and Jeffrey Pfeffer, 1975). Untuk mendapatkan legitimasi di masyarakat, perusahaan melakukan berbagai inisiatif, seperti pengungkapan emisi carbon mereka melalui publikasi *sustainability report*. Setelah legalitas tercapai, maka perusahaan dapat melanjutkan operasionalnya karena menghormati norma dan kondisi yang berlaku di masyarakat dan lingkungan sekitar (Nisa, 2023). Jika suatu perusahaan dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan, maka keberadaan perusahaan akan diterima secara positif tentunya dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga teori legitimasi ini juga dianggap sangat penting oleh sebuah perusahaan karena menjadi faktor keberhasilan bagi keberlanjutan perusahaan di masa mendatang.

Perusahaan pertambangan mengeluarkan bahan kimia dan emisi dalam operasinya yang dapat mencemari udara. Oleh karena itu, perusahaan industri menjadi penyebab utama rusaknya lingkungan alam. Sehingga laporan pengelolaan lingkungan hidup, termasuk keterbukaan informasi mengenai gas rumah kaca, merupakan bagian dari upaya

perusahaan industri untuk melaporkan kegiatan usahanya dalam rangka menjaga, mengelola, dan melindungi lingkungan hidup dan alam. (Dharmawansyah, 2019). Perusahaan harus memperhatikan dan siap siaga terhadap dampak yang ditimbulkan oleh lingkungan akibat kegiatan operasionalnya. Entitas juga dapat memperoleh pengakuan dari masyarakat dengan cara mengungkapkan atau mengurangi emisi karbon yang dimana hal tersebut merupakan sebagai bentuk kepedulian perusahaan kepada lingkungan (Rahmadina *et al*, 2023).

Perusahaan juga dituntut untuk melakukan pengungkapan sukarela yang adil dan berkualitas tinggi. Salah satunya adalah pengungkapan karbon, yang memastikan bahwa industri memenuhi kontrak sosialnya dengan masyarakat mengenai lingkungan melalui pengungkapan karbon secara sukarela. Hal ini menunjukkan komitmen industri terhadap lingkungan dan dapat memperoleh dukungan dari stakeholder atau pemangku kepentingan serta legitimasi dari masyarakat umum (Mely Esti Oktavia, 2022).

2. Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* pertamakali dikembangkan oleh Edward Freeman pada tahun 1984 untuk memprioritaskan bahwa perusahaan harus memberi manfaat kepada *stakeholder* yaitu pemerintah, pemegang saham, karyawan, masyarakat, pelanggan, pemasok, dan pihak lainnya dengan memberikan informasi kegiatan pada perusahaan. Informasi ini mungkin mencakup aktivitas perusahaan yang berdampak langsung pada mereka, contoh: polusi, sponsor, dan insentif keselamatan. (Freeman & McVea, 2005). Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan dalam

menjalankan kegiatan operasinya tidak hanya untuk kepentingannya sendiri, (Amaliyah & Solikhah, 2019). Oleh sebab itu, suatu keberlangsungan atau keberlanjutan perusahaan tersebut sangat dipengaruhi oleh dukungan *stakeholder* yang diberikan kepada perusahaan tersebut (Malikussaleh *et al*, 2020).

Stakeholder didefinisikan sebagai mereka yang benar – benar membutuhkan dan menggunakan informasi pelaporan tentang aktivitas yang diungkapkan. Pengungkapan laporan emisi karbon erat kaitannya dengan kebutuhan pengguna informasi. Sehingga *stakeholder* ini sangat membutuhkan laporan yang berkaitan dengan emisi gas dan gas rumah kaca sebagai alat analisis kinerja pada saat terjadinya perubahan iklim. Dengan kata lain *stakeholder* sangat membutuhkan adanya penyajian aspek lingkungan terkait biaya, aktivitas dan strategi emisi karbon untuk tercermin dalam laporan keuangan perusahaan (Firdaus, 2019).

Menurut (Kustiyahningsih dan Anamisa, 2018) teori *stakeholder* adalah pengungkapan informasi karbon secara tidak langsung merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban perusahaan pada *stakeholder* dan cara bagi perusahaan mendapatkan kepercayaan *stakeholder* sehingga akan terjalin hubungan yang baik antara perusahaan dan lingkungan sekitar. Dengan melakukan pelaporan lingkungan maka perusahaan tidak semata-mata memperhatikan aspek finansialnya saja akan tetapi juga memperhatikan aspek lingkungan. Umumnya pengungkapan lingkungan sering kali dilakukan oleh perusahaan – perusahaan yang unggul dalam bisnis lingkungan hidup. Kemampuan unggul dalam berkolaborasi dengan lingkungan telah

memotivasi perusahaan untuk mengadopsi praktik lingkungan dan pengungkapan lingkungan dengan tujuan membangun hubungan positif dengan para *stakeholder*.

Perusahaan dapat terus melangsungkan kepedulian terhadap lingkungan karena menjadi poin penting bagi perusahaan untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder*. Penerbitan laporan lingkungan hidup adalah salah satu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mewujudkan hak *stakeholder* untuk memahami segala informasi mengenai kegiatan perusahaan yang berdampak terhadap lingkungan dan mendukung keputusan investasi jangka Panjang. Salah satu pilihannya adalah dengan penerapan emisi karbon (Angelina & Handoko, 2023). Maka dengan dipublikasikannya emisi karbon suatu perusahaan merupakan suatu bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Pengungkapan merupakan informasi yang diberikan perusahaan kepada *stakeholder* dengan tujuan untuk meningkatkan kejujuran perusahaan dan menunjukkan sikap positif perusahaan dalam pengungkapan lingkungan hidup.

3. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan untuk menunjukkan seberapa besar dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan bisnis perusahaan (Linda et al., 2023). Kinerja lingkungan juga dapat dikatakan sebagai kegiatan perusahaan untuk mengurangi dan meminimalisasi dampak negatif seperti pencemaran lingkungan dari kegiatan operasional perusahaan dengan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan (Artamelia et al, 2021). Hal inilah yang melatarbelakangi

munculnya Program Penilaian Peringkat Kerja Lingkungan (PROPER) yang dikeluarkan Departemen Perlindungan Lingkungan Hidup untuk menilai kepatuhan perusahaan terhadap kinerja.

Kinerja lingkungan dapat diukur menggunakan Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang dinilai oleh lembaga terpercaya, yaitu Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Diluncurkan pada tahun 2002, program ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan memberikan informasi yang transparan mengenai kegiatan pengelolaan lingkungan. Oleh karena itu, hasil pemeringkatan PROPER terbuka untuk umum, dan secara tidak langsung mempengaruhi reputasi suatu perusahaan.

Evaluasi ini mengacu pada Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2011 tentang Pedoman Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Perusahaan (PROPER) (Sawitri & Setiawan, 2018). Ukuran penilaian yang digunakan dalam Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup mencakup aspek pengendalian air, pencemaran udara, pengelolaan limbah, analisis dampak lingkungan, serta penerapan sistem manajemen lingkungan. Akibatnya, hasil peringkat PROPER ini dalam mengukur kinerja lingkungan dapat diandalkan dan dapat dipercaya, dapat diverifikasi, dan sulit untuk ditiru (Mardiana & Wuryani, 2019). Dalam penilaian ketaatannya PROPER menggunakan warna sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kriteria Penilaian PROPER

Kriteria	Penjelasan
Emas	Menyatakan kualitas lingkungan dalam proses produksi atau jasa, melaksanakan bisnis yang bermoral serta konsisten kepada masyarakat.
Hijau	Pengelolaan lingkungan dilakukan melampaui persyaratan hukum melalui sistem pengelolaan lingkungan, penggunaan sumber daya secara efisien, dan tanggung jawab sosial yang tepat.
Biru	Kami menerapkan langkah – langkah pemrosesan ramah lingkungan yang diwajibkan oleh hukum.
Merah	Pengelolaan lingkungan hidup tidak dilaksanakan sesuai dengan persyaratan yang diatur dalam UU.
Hitam	Sengaja melakukan perbuatan atau kelalaian yang dapat mengakibatkan pencemaran atau perusakan lingkungan hidup, atau melanggar peraturan perundang – undangan atau tidak menjerat sanksi administratif.

Sumber : (Marlina, 2022)

4. Pengungkapan Emisi Karbon

Pengungkapan emisi karbon merupakan pengungkapan untuk memperhitungkan emisi karbon suatu industri dan memutuskan sasaran penurunan emisi karbon. Emisi karbon mencakup aspek – aspek terkait karbon yang dimasukkan dalam laporan keberlanjutan atau laporan tahunan suatu perusahaan. Catatan ini memungkinkan perusahaan dapat menghitung emisi karbon yang dihasilkan dari proses pengukuran. Sehingga memungkinkan manajemen perusahaan menentukan strategi yang tepat untuk meminimalkan jumlah emisi karbon yang dihasilkan pada periode berikutnya dan melaporkannya kepada perusahaan (Rahmawati *et al.*, 2022).

Penghitungan emisi karbon sendiri merupakan bagian dari Protokol Kyoto yang ditandatangani di Jepang pada bulan Desember 1997, dan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) meratifikasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1994 pada Konvensi Kerangka Kerja PBB tentang Perubahan Iklim, sehingga menjadikannya sebagai perjanjian internasional. bentuk

dari Kami berupaya mengurangi emisi karbon. Munculnya emisi karbon, perusahaan dapat mengukur emisi karbon yang dihasilkan atau dikeluarkan, menentukan target pengurangan emisi, membangun sistem pemantauan emisi, mengadakan audit emisi secara berulang – ulang, dan melaporkan pencatatan emisi karbon kepada pihak internal dan eksternal perusahaan mengenai program pengurangan dan kemajuan dalam mencapai sasaran penurunan emisi karbon (Marlina, 2022).

Sekarang ini perusahaan diminta untuk lebih transparansi dan akuntabilitas dalam pengungkapan mengenai informasi dalam laporan keberlanjutan. Di Indonesia, pengungkapan mengenai pengungkapan emisi karbon masih bersifat sukarela. Dimana pengungkapannya dilakukan secara sukarela karena belum adanya perundang – undangan yang mewajibkan pengungkapan tersebut. Pengungkapan emisi karbon merupakan salah satu contoh dari pengungkapan lingkungan hidup dan merupakan bagian dari pelaporan tambahan (Rusmana & Purnaman, 2020).

Pengungkapan mengenai emisi karbon maka investor akan dapat mengetahui apakah perusahaan tersebut peduli terhadap lingkungan dan dengan begitu juga memungkinkan mereka untuk menentukan apakah membeli saham perusahaan atau tidak. Umumnya perusahaan akan melakukan pengungkapan sukarela ketika hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan (Noor & Ginting, 2022).

Pengungkapan emisi karbon diukur menggunakan checklist pengungkapan emisi karbon untuk menentukan Tingkat pengungkapan

emisi karbon yang akan diterapkan oleh suatu perusahaan (Mely Esti Oktavia, 2022).

Tabel 2. 2
Daftar Periksa Pengungkapan Emisi Karbon

Kategori	Item	Keterangan
Perubahan iklim : Resiko dan peluang	CC1	Penilaian/deskripsi terhadap resiko (peraturan/ regulasi baik khusus maupun umum) yang berkaitan dengan perubahan iklim dan tindakan yang diambil untuk mengelola resiko tersebut.
	CC2	Penilaian/ deskripsi saat ini (dan masa depan) dari implikasi keuangan, bisnis dan peluang dari perubahan iklim
Emisi Gas Rumah Kaca	GHG1	Deskripsi metodologi yang digunakan untuk menghitung emisi gas rumah kaca (misal protokol GRK atau ISO)
	GHG2	Keberadaan verifikasi eksternal terhadap perhitungan kuantitas emisi GRK oleh siapa dan atas dasar apa.
	GHG3	Total emisi gas rumah kaca (metrik ton CO ₂ yang dihasilkan)
	GHG4	Pengungkapan lingkup 1 dan 2, atau 3 emisi GRK langsung
	GHG5	Pengungkapan emisi GRK berdasarkan asal atau sumbernya (contoh : batu bara, listrik, dll).
	GHG6	Pengungkapan emisi GRK menurut fasilitas atau tingkat segmen.
	GHG7	Perbandingan emisi GRK dengan tahun-tahun sebelumnya.
Konsumsi Energi	EC1	Jumlah energi yang dikonsumsi (misal: Tera-joule atau Peta-joule)
	EC2	Perhitungan energi yang digunakan dari sumber daya yang dapat diperbarui.
	EC3	Pengungkapan menurut jenis, fasilitas atau segmen.
Pengurangan Gas Rumah Kaca dan Biaya	RC1	Perincian dari rencana atau strategi untuk mengurangi emisi GRK.
	RC2	Perincian dari tingkat target pengurangan emisi GRK saat ini dan target pengurangan emisi.
	RC3	Pengurangan emisi dan biaya atau tabungan (cost or saving) yang dicapai saat ini sebagai akibat dari rencana pengurangan emisi.
	RC4	Biaya emisi masa depan yang diperhitungkan dalam perencanaan belanja modal (capital expenditure planning).
Akuntabilitas Emisi Karbon	ACC1	Indikasi bahwa dewan komite (atau badan eksekutif lainnya) memiliki tanggungjawab atas tindakan yang

		berkaitan dengan perubahan iklim.
	ACC2	Deskripsi mekanisme bahwa dewan (badan eksekutif lainnya) meninjau perkembangan perusahaan yang berhubungan dengan perubahan iklim.

5. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan tanggapan pemegang saham atas perusahaan dalam kaitannya dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjamin kekayaan pemegang saham dan meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap peluang perusahaan (Mardiana & Wuryani, 2019). Kekayaan perusahaan dan pemegang saham tercermin dalam harga pasar saham mereka, yang pada gilirannya mencerminkan dari keputusan investasi, pinjaman, dan manajemen aset mereka.

Nilai perusahaan yang terbentuk oleh indikator nilai pasar saham ini sangat dipengaruhi oleh peluang investasi. Jika anda memiliki peluang investasi, anda dapat secara aktif mengakses perkembangan dan pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan, yang akan meningkatkan harga saham, dan seiring dengan kenaikan harga saham maka nilai perusahaan juga akan meningkat (Livia Putri Anpratama & Ethika, 2018).

Mengikuti dari prinsip konsep *green accounting*, perusahaan diharuskan memikirkan faktor-faktor yang berkaitan dengan lingkungan dan masyarakat selain keuntungan. Karena permasalahan sosial dan lingkungan mempengaruhi tanggapan publik dan investor terhadap citra dan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, sehingga perusahaan harus mengatasi permasalahan tersebut (Noor & Ginting, 2022).

Pengukuran kinerja perusahaan, seperti nilai perusahaan menggunakan *Tobin's Q* yang mempercayakan manajemen performa dalam mengatur aset perusahaan. Nilai *Tobin's Q* menggambarkan kondisi peluang investasi perusahaan atau potensi kemajuan perusahaan. Nilai *Tobin's Q* adalah penjumlahan dari nilai pasar seluruh saham yang beredar dan nilai pasar seluruh kewajiban. Dibandingkan dengan nilai total ekuitas yang ditanamkan pada nilai produksi, maka *Tobin's Q* dapat digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan yaitu berdasarkan potensi nilai pasar perusahaan (Tobin, 1969)

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu atau tinjauan empiris menjadi salah satu acuan penelitian dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penelitian ini merupakan penelitian mengenai kinerja lingkungan dan pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan. Beberapa peneliti yang pernah melakukan penelitian sebelumnya diantaranya :

Tabel 2. 3
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis dan Objek	Hasil Penelitian
1.	Aristha Purwanthari Sawitri dan Nurcholis Setiawan, (2018) Journal: <i>Journal of Business and Banking; Vol. 7 No. 2, pp. 207-214</i> Doi: 10.14414/jbb.v	Analisis pengaruh pengungkapan <i>sustainability report</i> , kinerja keuangan, dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan	X1: Pengaruh pengungkapan sustainability report X2: Kinerja keuangan X3: Kinerja lingkungan Y: Nilai perusahaan	Alat Analisis: Analisis Reresi Berganda Objek: Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016	Hasil penelitian ini menunjukkan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil yang sama ditunjukkan pada variabel kinerja lingkungan, dimana kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel kinerja keuangan

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis dan Objek	Hasil Penelitian
	7i2.1397				berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2.	Prasetyo, Suwarno, Suwandi, (2018) Journal: <i>Journal of Islamic Accounting and Tax: Vol. 1, No. 1, E-ISSN: 2620-9144, P-ISSN:2621-5063</i> Doi: http://dx.doi.org/10.30587/jjata.x.v1i1.448	Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kinerja Komite Audit Terhadap Kinerja Ekonomi Perusahaan	X1: Kinerja lingkungan X2: Kinerja komite audit Y: Kinerja ekonomi perusahaan	Alat Analisis: Statistik deskriptif Objek:	Hasil penelitian mengungkapkan variabel <i>stomal petmanes</i> dan <i>null committo peernance</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi perusahaan.
3.	M Rifqi Auliya, Naning Margasari, SE.,M.Si.,M.A. (2018) Journal: <i>Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia (JMBI), Vol. 7, No. 5.</i> Doi: 13263-29295-1-SM.pdf	Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> y Sebagai Variabel <i>Intervening</i>	X: Pengaruh kinerja lingkungan Y: Nilai perusahaan Z: Corporate Social Responsibility	Alat Analisis: Analisis Regresi Sederhana dan Uji sobel Objek: perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017	(1) Kinerja Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tanggung jawab sosial perusahaan. (2) Tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. (3) Kinerja Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. (4) Dalam beberapa kasus, tanggung jawab sosial perusahaan bertindak sebagai variabel <i>intervening</i> dan kinerja lingkungan dapat memberikan dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
4.	Arie Dharmawansyah (2019) Journal: <i>Undergraduate thesis, STIE</i>	Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Lingkungan	X1: Pengungkapan emisi karbon X2: Kinerja lingkungan Y: Nilai	Alat Analisis: Analisis statistik deskriptif Objek: Perusahaan Industri yang	Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan dan dampak kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

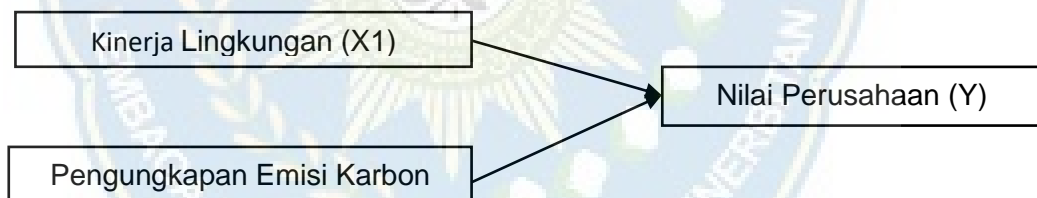
No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis dan Objek	Hasil Penelitian
	Perbanas Surabaya. Doi: http://eprints.perbanas.ac.id/id/eprint/5440	Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri yang Tercatat pada Bursa Efek Indosnesia	perusahaan	Tercatat pada Bursa Efek Indosnesia.	Keduanya berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
5.	Ischazilatul Amaliyah, Badingatus Solikhah, (2019) Journal: <i>Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)</i> ; Vol. 2, No. 2, p-ISSN : 2622-8394, e-ISSN : 2622-8122 Doi: https://doi.org/10.32500/jematech.v2i2.720	Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Karakteristik <i>Corporate Governance</i> Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon	X1: Pengaruh kinerja lingkungan X2: Karakteristik <i>corporate governance</i> Y: Pengungkapan emisi karbon	Alat Analisis: Analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan model regresi data panel pada Eviews 9. Objek: Perusahaan non keuangan di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan sustainability report periode 2013-2017.	Penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi dan komite audit dapat meningkatkan pengungkapan karbon. Sedangkan kinerja lingkungan, kepemilikan manajemen, anggota komite independen, dewan direksi, usia direktur, dan tingkat pendidikan anggota komite tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.
6.	Khairiyani, Novi Mubyarto, Agustina Mutia, Anzu Elvia Zahara, G.W.I Awal Habibah. (2019) Journal: <i>Iltizam Journal Of Shariah Economic Research</i> , Vol. 3, No. 1, E-ISSN: 2598-2540, P-ISSN: 2598-2222 Doi: http://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojs/index.php/iltizam	Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan	X: Kinerja lingkungan Y: Kinerja keuangan dan Perusahaan	Alat Analisis: Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) Objek: Perusahaan sampel yang listing di BEI dan mengikuti program PROPER selama 2015-2017.	Hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang tercermin dalam PROPER berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang tercermin dalam ROA dan ROE. Kinerja lingkungan (PROPER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang tercermin pada PBV dan <i>Tobin's Q</i> . Kinerja keuangan (ROA dan ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV dan <i>Tobin's Q</i>).

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis dan Objek	Hasil Penelitian
7.	Cholida , Warsito Kawedar (2020) Journal: <i>Journal of Accounting</i> ; Vol. 9, No. 2, Hal. 1-11, ISSN (Online): 2337-3806 Doi: http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accouting	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Kinerja Operasional, Biaya Ekuitas Dalam Pengungkapan Emisi Karbon Untuk Menciptakan Nilai Perusahaan	Variabel Dependen: Kinerja keuangan, Kinerja operasional, Biaya ekuitas. Variabel Independen: Nilai perusahaan, pengungkapan emisi karbon.	Alat Analisis: Analisis Regresi Berganda Objek: Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya kinerja operasional yang mempunyai dampak positif signifikan terhadap emisi karbon. Dan hanya kinerja keuangan yang mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
8.	Aspian Noor dan Yoremia Lestari Ginting, (2022) Journal: <i>International Journal of Contemporary Accounting</i> Vol. 4 No. 2, 151-168 ISSN 2685-8568 Online Doi: http://dx.doi.org/10.25105/ijca.v4i2.15247	<i>Influence OF Carbon Emission Disclosure On Firm Value Of Industrial Firms In Indonesia</i>	X1: Pengungkapan emisi karbon X2: Kinerja lingkungan X3: Biaya lingkungan Y: Nilai perusahaan	Alat Analisis: Regresi Linier Berganda Objek: Perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2020	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon mempunyai dampak signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan, namun dampaknya terhadap kinerja lingkungan dan biaya memiliki dampak yang tidak signifikan.
9.	Shafira Rahmadina, Ria Anisatus Sholihah, and Saunah Zainon (2023) Journal: <i>Annual International Conference on Islamic Economics and Business</i> ; Vol. 3, pp.213-224 Doi: document-4.pdf	<i>The Effect of Carbon Emission Disclosure, Environmental Performance, and Green Accounting on Firm Value at Manufacturing Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange</i>	X1: Pengaruh pengungkapan emisi karbon, X2: Kinerja lingkungan, X3: Akuntansi hijau Y: nilai perusahaan	Alat Analisis: Econometric Views (Eviews) Objek: Perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2021.	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon dan pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya <i>green Accounting</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis dan Objek	Hasil Penelitian
10	Andi Khaerun Nisa (2023) Journal: <i>Journal Of Accounting</i> Vol. 3 No. 1, Doi: https://pusdig.web.id/index.php/accounting	<i>Effect of Carbon Emission Disclosure on Company Value with Environmental Performance as Moderating Variable in Non-Financial Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange</i>	X: Carbon emission disclosure Y: Nilai perusahaan Z: Kinerja lingkungan	Alat Analisis: Analisis Regresi Moderat Objek: Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.	Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengungkapan emisi karbon mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Dan interaksi antara variabel <i>carbon disclosure</i> dengan kinerja lingkungan memperlemah pengaruh variabel <i>carbon disclosure</i> terhadap nilai perusahaan.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir pada penelitian ini untuk mengetahui kinerja lingkungan dan pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan, dalam bentuk matriks digambarkan dalam alir di bawah ini :



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

1. Indikator Kinerja Lingkungan PROPER

Indikator yang digunakan kinerja lingkungan yaitu menggunakan peringkat proper PROPER dihitung berdasarkan skor yang diperoleh dari penilaian aspek-aspek tersebut. Kategori nilai PROPER adalah

1. Emas: Kinerja pengelolaan lingkungan melampaui peraturan dan menunjukkan upaya berkelanjutan.
2. Hijau: Kinerja pengelolaan lingkungan sesuai dengan peraturan dan menunjukkan upaya berkelanjutan.

3. Biru: Kinerja pengelolaan lingkungan sesuai dengan peraturan.
4. Merah: Kinerja pengelolaan lingkungan tidak sesuai dengan peraturan.
5. Hitam: Perusahaan tidak memiliki dokumen lingkungan dan/atau tidak bersedia dievaluasi.

2. Indikator Pengungkapan Emisi Karbon

Indikator pengungkapan emisi karbon digunakan untuk mengukur tingkat transparansi perusahaan dalam melaporkan emisi gas rumah kaca (GRK). Pengukuran ini biasanya dilakukan dengan menggunakan checklist pengungkapan emisi karbon. Berikut adalah beberapa indikator yang umum digunakan dalam checklist pengungkapan emisi karbon: Pertama, cakupan Pengungkapan diantaranya: Jenis emisi GRK yang dilaporkan (CO₂, CH₄, N₂O, dll.), batasan emisi (Scope 1, 2, dan 3), metodologi perhitungan emisi. Kedua, kualitas data diantaranya: Akurasi data emisi, kelengkapan data emisi, dan verifikasi data emisi oleh pihak ketiga. Ketiga, informasi pendukung diantaranya strategi dan target pengurangan emisi, investasi dalam teknologi rendah karbon, dan keterlibatan pemangku kepentingan. Keempat, tata kelola dan keterbukaan diantaranya: struktur tata kelola untuk pengelolaan emisi dan keterbukaan informasi emisi.

3. Indikator Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Tobin's Q*. *Tobin's Q* merupakan alat pengukuran yang umum digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Makna dari *Tobin's Q* adalah investor menggunakan *Tobin's Q* untuk menilai apakah saham suatu perusahaan overvalued atau undervalued. Perusahaan dengan nilai *Q* tinggi mungkin dianggap

menarik untuk dibeli dan perusahaan dengan nilai Q rendah mungkin dianggap menarik untuk dibeli karena potensinya. Pengambil kebijakan menggunakan *Tobin's Q* untuk menganalisis kesehatan keseluruhan pasar dan menilai investasi infrastruktur. Nilai Q rata – rata yang tinggi di seluruh pasar mungkin mengindikasikan adanya bubble (gelembung), nilai Q yang rendah di sektor tertentu mungkin mengindikasikan kurangnya investasi Rasio ini merupakan informasi yang terbaik *Tobin's Q* mencakup seluruh nilai kapitalisasi pasar dijumlahkan dengan seluruh unsur hutang dibagi dengan seluruh aset perusahaan, dan didapatkan hasil dari rasio *Tobin's Q*.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu keyakinan sementara mengenai suatu hal yang bersifat spekulatif dan masih perlu dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan

Kinerja lingkungan merupakan usaha pendekatan oleh perusahaan terhadap *stakeholder* atau pemangku kepentingan dengan cara memperhatikan lingkungan. Kinerja lingkungan juga dapat dikatakan bahwa sebuah aktivitas memperkenalkan identitas dan posisi perusahaan dengan cara menunjukkan bahwa mereka bertanggung jawab terhadap dampak kegiatan operasi perusahaannya (Daromes & Kawilarang, 2020). Tren sosial ramah lingkungan dan kesadaran ramah lingkungan membawa dampak unik bagi para bisnis. Para pemangku kepentingan meyakini bahwa keuntungan bukan lagi menjadi satu – satunya hal yang penting

dalam menjalankan bisnis. Apalagi saat ini perubahan iklim telah menjadi isu global yang memerlukan perhatian, sehingga investor akan mempertimbangkan untuk berinvestasi jika perusahaan memiliki praktik lingkungan yang baik.

Berdasarkan beberapa penelitian mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan, menurut (Daromes & Kawilarang, 2020) mengatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, Menurut (Rahmadina *et al*, 2023) mengatakan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa jika perusahaan tersebut ingin bertahan dan diterima, maka mereka harus bertanggung jawab terhadap lingkungan, karena lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang menyangkut setiap bidang dalam kehidupan manusia. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Diduga Kinerja Lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2. Pengaruh penerapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan

Penerapan emisi karbon adalah salah satu upaya perusahaan dalam menjalankan tanggung jawabnya kepada *stakeholder* agar supaya kinerja lingkungan perusahaan semakin baik. Perusahaan besar harus lebih memperhatikan kinerja lingkungan dengan cara menerapkan emisi karbon. Sehingga semakin besar perusahaan dalam pengungkapan laporan emisi karbonnya, sehingga semakin meningkat nilai perusahaan. Pengungkapan emisi karbon dalam bentuk gambar investor bersikap positif terhadap

perusahaan, sehingga diharapkan hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan hal tersebut juga berkaitan dengan pengembangan keberlanjutan perusahaan di masa yang akan datang (Marlina, 2022).

Berdasarkan beberapa penelitian mengenai pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh (Bahriansyah & Ginting, 2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, menurut (Rahmanita, 2019) mengatakan bahwa emisi karbon berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan transparansi informasi keterbukaan emisi karbon dioksida ini akan mencerminkan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku. Investor bereaksi terhadap hal ini dan dengan demikian akan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₂ : Diduga Pengungkapan Emisi Karbon berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan merupakan upaya dalam memberikan pengetahuan, menyelesaikan masalah berdasarkan pengalaman empiris yang melibatkan berbagai teori, hipotesis dan menentukan subjek penelitian.

Penelitian ini termasuk dalam (*explanatory research*). *Explanatory research* adalah penelitian yang menggambarkan pengujian hubungan antara variabel independen dalam hal ini adalah kinerja lingkungan dan emisi karbon terhadap variabel dependen dalam hal ini nilai perusahaan.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat berlangsungnya proses penelitian untuk memecahkan masalah penelitian (Malikussaleh *et al*, 2020). Adapun tempat di dalam penelitian ini, yaitu Galeri Investasi BEI Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Waktu dalam penelitian ini akan direncanakan selama dua bulan, dimulai pada bulan Februari – Maret.

C. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang dikumpulkan dari buku, jurnal, makalah penelitian terdahulu, dan situs internet, dan lain – lain yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

Dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.

2. Sumber Data

Sumber data laporan tahunan yang didapatkan dari *website* perusahaan dan *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.ico.id). Sumber data Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) didapat dari *website* masing – masing perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2018 – 2022.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah penyamarataan yang terdiri atas subjek ataupun objek yang memiliki mutu dan perilaku yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik keputusannya. (Malikussaleh *et al*, 2020)

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2022, terdapat 86 perusahaan. Tujuan penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena merupakan tipe industri yang secara aktif menghasilkan emisi karbon.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini diambil berdasarkan

cara *purposive sampling*, yaitu sampel yang ber kriteria dimana kriterianya adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
2. Perusahaan pertambangan yang mempunyai laporan tahunan yang tersedia secara lengkap pada periode 2018 – 2022.
3. Perusahaan pertambangan yang mempunyai laporan keberlanjutan atau *website* yang berhubungan dengan pengungkapan emisi karbon.
4. Perusahaan pertambangan yang mempunyai peringkat PROPER selama periode 2018 – 2022.

Tabel 3. 1
Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Pertambangan
1.	Perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di BEI.	86
2.	Perusahaan pertambangan yang tidak melaporkan secara lengkap laporan tahunan secara berturut – turut periode 2018 – 2022.	(25)
3.	Perusahaan pertambangan yang tidak mempunyai <i>sustainability report</i> atau media lain yang berhubungan dengan pengungkapan emisi karbon.	(35)
4.	Perusahaan pertambangan yang tidak mempunyai peringkat PROPER secara berturut – turut periode 2018 – 2022.	(12)
Total sampel		14
Periode pengamatan		5
Total Sampel Pada Periode Pengamatan		70

Berdasarkan total sampel yang dipilih berdasarkan kriteria – kriteria yang telah disebutkan di atas, maka perusahaan sektor pertambangan yang menjadi sampel pada penelitian ini berjumlah 14 perusahaan. Berdasarkan pengamatan penelitian ini, meskipun perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI telah mengungkapkan dan

melaporkan beberapa poin pemeringkatan yang juga termasuk dalam kategori PROPER, namun pemerintah secara keseluruhan tidak mengambil inisiatif untuk berpartisipasi. Berikut daftar perusahaan sektor pertambangan yang dapat dijadikan sampel :

Tabel 3. 2
Daftar Sampel Perusahaan Pertambangan Terdaftar di BEI
Periode 2018 - 2022

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ENRG	PT. Energi Mega Persada Tbk.
2	ABMM	PT. ABM Investama Tbk.
3	ADRO	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk.
4	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk.
5	BIPI	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.
6	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk.
7	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk.
8	DSSA	PT. Dian Swastatika Tbk
9	INDY	PT. Indika Energy Tbk.
10	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.
11	MEDC	PT. Medco Energi Internasional Tbk
12	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.
13	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk.
14	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dan kritis dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dan penelitian empiris. Penelitian kepustakaan dapat dilakukan dengan cara mencari, memahami, dan menggunakan literatur seperti jurnal, artikel, dan esai tentang suatu topik atau kajian. Sedangkan penelitian empiris dapat dilakukan dengan mengumpulkan

data dari perusahaan – perusahaan sektor pertambangan berupa laporan tahunan periode 2018 – 2022 dan laporan keberlanjutan dari *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan *website* masing – masing perusahaan.

F. Defenisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Independen

a. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan dapat didefinisikan bahwa sebuah aksi nyata oleh perusahaan dalam menjalankan kinerja lingkungan sebagai bentuk tindakan teori *stakeholder*, perusahaan juga tidak hanya berfokus pada mengoptimalkan laba, tetapi juga dapat melindungi dan memberikan manfaat kepada *stakeholder* (Daromes & Kawilarang, 2020).

Mengukur kinerja lingkungan dampak serta kerusakan operasional perusahaan kepada lingkungan, termasuk didalamnya bagaimana mengelola, membuang, dan mengurangi kerusakan akibat dari pengolahan limbah. Kerusakan lingkungan harus diminimalkan untuk meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan (Rahmadina *et al.*, 2023).

Secara universal, penilaian kinerja Pedoman Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) dapat dibedakan menjadi lima warna yang sesuai dengan peringkat kegiatannya. Indikator warna yang digunakan dalam penilain PROPER perusahaan agar lebih memudahkan untuk penyampaian informasi kepada para *stakeholder* dan memberikan penilaian terhadap kinerja

perusahaan dalam menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar. Disajikan tabel penilaian menggunakan dengan Pedoman Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) sebagai berikut :

Tabel 3 3
Kriteria Penilaian PROPER

Kriteria	Keterangan	Skor
Emas	Sangat baik	5
Hijau	Baik	4
Biru	Sedang	3
Merah	Buruk	2
Hitam	Sangat Buruk	1

Sumber : (Marlina, 2022)

b. Pengungkapan Emisi Karbon

Emisi karbon merupakan pengungkapan emisi karbon yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan (Marlina, 2022). Pengukuran penerapan emisi karbon dapat ditemukan dalam laporan keberlanjutan perusahaan dengan menggunakan skala dikotomis sehingga memberikan nilai untuk setiap item daftar periksa pengungkapan emisi karbon. Untuk setiap item pengungkapan (Daftar Periksa Pengungkapan Emisi Karbon), skor maksimum adalah 18 dan skor minimum adalah 0. Setiap poin mempunyai nilai 1. Oleh karena itu, jika suatu perusahaan mengungkapkan seluruh poin dalam laporannya secara lengkap, nilai poinnya adalah 18. Nilai poin masing-masing perusahaan kemudian dijumlahkan. Perhitungan indeks daftar periksa pengungkapan emisi karbon dilakukan oleh perusahaan dirumuskan sebagai berikut :

$$CED = \frac{\text{Jumlah skor yang diungkapkan}}{\text{Jumlah total maksimum skor}} \times 100$$

Keterangan: CED = Pengungkapan emisi karbon / Carbon Emmision Disclosure

(Mely Esti Oktavia, 2022)

2. Variabel Dependen

Nilai perusahaan

Penelitian ini berfokus pada variabel dependen adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah ukuran kesuksesan perusahaan di masa lalu dan di masa depan, dan nilai perusahaan dilihat melalui laporan keuangan, seperti jumlah aset dan kewajiban perusahaan, serta nilai saham yang beredar. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Tobin's Q*. *Tobin's Q* merupakan alat pengukuran yang umum digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Rasio ini merupakan informasi yang terbaik *Tobin's Q* mencakup seluruh unsur hutang dan ekuitas perusahaan, serta seluruh aset perusahaan, bukan hanya saham biasa dan ekuitas perusahaan yang terkandung di dalamnya (Tobin, 1969).

$$Tobin'sQ = \frac{\text{Total Market Value} + \text{Total Liabilities}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Tabel 3 4

Ringkasan Pengukuran Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Referensi
Kinerja Lingkungan (X1)	Pengukuran kinerja lingkungan mengacu pada penilaian warna PROPER yang diterima perusahaan : 0 = Tidak Ada Peserta 1 = Sangat Buruk/Hitam 2 = Buruk/Merah	(Marlina, 2022)

	3 = Baik /Biru 4 = Sangat Baik/Hijau 5 = Sangat Baik Sekali/Emas	
Emisi Karbon (X2)	$CED = \frac{\text{Jumlah skor yang diungkapkan}}{\text{Jumlah total maksimum skor}} \times 100$	(Mely Esti Oktavia, 2022)
Nilai Perusahaan (Y)	$Tobin'sQ = \frac{\text{Total Market Value} + \text{Total Liabilities}}{\text{Total Aset}} \times 100$	(Tobin, 1969)

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data penelitian adalah prosedur analisis data yang memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian. Seluruh presentasi dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini penulis memanfaatkan dukungan proproam Eviews 12 karena untuk menguji analisis regresi data panel.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menguraikan apa yang telah dikumpulkan dan menarik kesimpulan yang berlaku bagi masyarakat umum (Rahmanita, 2019). Statistik deskriptif meliputi mean, simpangan baku, nilai maksimum serta minimum.

2. Pemilihan Model Regresi Panel

Metode estimasi pemodelan regresi dapat diimplementasikan dengan menggunakan pendekatan yang berbeda – beda, antara lain: (Mely Esti Oktavia, 2022)

1) *Common Effect Model*

Kuadrat terkecil yang dikumpulkan, nama lain dari efek umum, adalah model data panel yang sangat sederhana yang menggabungkan data lintas bagian dan derajat waktu. Pemodelan ini tidak

mempertimbangkan dimensi individual atau waktu dan mengasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah sama selama periode waktu yang berbeda. Disini estimasi dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau kuadrat terkecil.

2) Fixed Effect Model

Efek tetap sering disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Hal ini mengasumsikan bahwa perbedaan individu dapat dimoderasi melalui perbedaan intersep. Untuk menghasilkan perkiraan data panel, model efek tetap menggunakan teknik variabel dummy untuk menguji perbedaan budaya padat karya, manajerial, dan kerja. Namun, kemiringan masing – masing model adalah sama di seluruh perusahaan.

3) Random Effect Model

Model Komponen Kesalahan (ECM) atau *Generalized Least Square* (GLS) atau nama lainnya Random Effect merupakan perpotongan berbeda yang memuat kondisi kesalahan masing – masing perusahaan. Keuntungan model efek acak adalah menghilangkan heteroskedastisitas.

Untuk memilih model yang tepat untuk digunakan, anda dapat melakukan tiga tes: (Mely Esti Oktavia, 2022)

1) Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian yang dilakukan mengetahui apakah model *Fixed Effect* (FE) atau Common Effect (CE) merupakan model terbaik untuk digunakan estimasi data panel. Hipotesisnya adalah:

H1: Terpilih Model Fixed Effect (FE)

H0: Terpilih Model Common Effect (CE)

Dasar penolakan hipotesis adalah perbandingan $F_{Statistik}$ dan F_{tabel} . Jika $F_{Statistik} > F_{tabel}$ terjadi penolakan H_0 maka model *Fixed Effect* merupakan model yang tepat. Hasil *Uji Chow* juga dapat dikonfirmasi dengan uji efek tetap *redundant* yaitu nilai probabilitas *chi-kuadrat*. Jika nilai probabilitas *Chi-Square* $<$, maka 0,05 berarti H_0 ditolak.

2) Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan apakah tepat menggunakan model *Random Effect* atau model *Fixed Effect*. Hipotesis pertama yaitu: H_1 : *Fixed Effect* Model (FE) terpilih H_0 : *Random Effect* Model (RE) terpilih. Dasar penolakan hipotesis dapat dilihat dari hasil korelasi *Random Effect* – uji Hausman Masu. Apabila $p\text{-value} < 0,05$ tabel berarti terdapat penolakan terhadap H_0 , maka *Fixed Effect* Model (FE) merupakan model yang sesuai untuk regresi panel.

3) Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan model mana yang lebih baik digunakan antara *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Hipotesis pertama yaitu:

H_1 : Terpilih *Random Effect Model* (RE)

H_0 : Terpilih *Common Effect Model* (PLS)

Pemilihan model yang tepat dapat dikenali dari nilai LM bagian Cross-Section Breusch – Pagan. Nilai LM $< 0,05$ berarti terjadi

penolakan H_0 , sehingga *Random Effect Model* merupakan model yang terbaik.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian Asumsi Klasik merupakan pengujian statistik yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam suatu penelitian bebas dari bias. Uji hipotesis klasik ini menggunakan data panel untuk data survei, yaitu gabungan data cross – section dan data time – series, sehingga tidak dilakukan uji autokorelasi (Mely Esti Oktavia, 2022). Oleh karena itu, mengenai tes penerimaan klasikal dalam penelitian ini ada tiga:

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas merupakan suatu teknik pengujian yang bertujuan untuk memastikan bahwa variabel residual atau perancu dalam metode regresi berdistribusi normal (Mely Esti Oktavia, 2022). Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan uji Jarque – Bera. Jika nilai JB $> 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya nilai JB $< 0,05$ berarti tidak berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Tujuan dari pengujian multikolinearitas adalah untuk menguji apakah terdapat hubungan antara variabel sebab akibat. Pemodelan regresi yang baik menyatakan tidak adanya korelasi antara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat diperiksa dengan koefisien korelasi masing – masing variabel independen. Jika koefisien korelasi $< 0,8$ berarti tidak terjadi multikolinearitas, dan sebaliknya. (Mely Esti Oktavia, 2022).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel – variabel tersebut bersifat homogen (memiliki varian yang sama). Jika terdapat masalah heteroskedastisitas pada pemodelan regresi maka dianggap baik. Salah satu cara untuk menguji adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser, yaitu uji yang meregresi residu absolut pada variabel dependen. Jika nilai profitabilitas data lebih besar dari 0,05 berarti data tersebut tidak heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai profitabilitas < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas (Mely Esti Oktavia, 2022).

4. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk menguji variabel – variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti kinerja lingkungan dan emisi karbon melalui persamaan regresi. Persamaan regresi data panel yang dimaksud adalah: $FV = \alpha + \beta_1 EP + \beta_2 CE + \epsilon$

Keterangan :

α	= Konstanta
FV	= Nilai Perusahaan
$\beta_1 - \beta_2$	= Koefisien Regresi
EP	= Kinerja Lingkungan
CE	= Pengungkapan emisi Karbon
ϵ	= Error

H. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji secara independen signifikan korelasi pengaruh masing – masing variabel independen dalam menjelaskan

variabel – variabel dependen. Uji t melakukan perbandingan antara nilai t hitung dan nilai t tabel. Diimplementasikan saat mereferensikan suatu nilai signifikansinya, ada kriteria yakni manakala nilai signifikansinya $> 0,05$. Artinya terjadi penerimaan H_0 , sementara manakala nilai signifikansinya $< 0,05$ terjadi penolakan H_0 (Mely Esti Oktavia, 2022).

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berfungsi sebagai prediktor besarnya kontribusi variabel independent terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1, Nilai yang mendekati 1 menunjukkan pengaruh yang lebih tinggi yang lebih rendah menunjukkan lemahnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Jika muncul nilai negatif berarti tidak ada pengaruh antara variabel x dalam hal ini kinerja lingkungan dan emisi karbon terhadap variabel y dalam hal ini nilai perusahaan (Mely Esti Oktavia, 2022).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018 – 2022. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai kinerja lingkungan dan pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan menggunakan data sekunder. Data berupa annual report dan sustainability report perusahaan yang terdaftar di website Bursa Efek Indonesia maupun website masing – masing perusahaan. Teknik *purposive sampling* merupakan cara yang digunakan penulis untuk memperoleh sampel yang sesuai dengan penjelasan kriteria pemilihan sampel sebelumnya. Hanya ada 14 perusahaan yang memenuhi syarat berdasarkan kriteria tersebut. Berikut merupakan profil sampel penelitian dari sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022 :

1. PT. Energi Mega Persada Tbk.

PT. Energi Mega Persada Tbk (ENRG) adalah perusahaan minyak dan gas bumi yang berkantor pusat di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2001 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004. Kegiatan Bisnis ENRG: Eksplorasi dan eksploitasi minyak dan gas bumi, Produksi dan penjualan minyak bumi dan gas bumi, Pengembangan proyek energi terbarukan

Aset ENRG: Blok Kangean di Jawa Timur, Blok Kutei di Kalimantan, Blok Tuban di Jawa Timur, Blok Semai di Sumatera Selatan, Proyek energi terbarukan di Jawa Timur dan Bali. Kinerja Keuangan ENRG: Pendapatan:

Rp 7,4 triliun (2021), Laba bersih: Rp 1,1 triliun (2021), Aset: Rp 18,1 triliun (2021), Ekuitas: Rp 11,8 triliun (2021). Manajemen ENRG: Syailendra Surmansyah Bakrie (Presiden Direktur), Tetty Fatimah (Direktur Keuangan), Arief W. Soedjono (Direktur Operasional). Pemegang Saham ENRG: PT Bakrie & Brothers Tbk (51,08%), Masyarakat (48,92%)

2. PT. ABM Investama Tbk.

Perseroan didirikan dengan nama PT Adiratna Bani Makmur pada tahun 2006 sebelum pada akhirnya berubah nama menjadi PT ABM Investama pada tanggal 31 Agustus 2009 menyusul aksi korporasi yang dilakukan oleh Grup Tiara Marga Trakindo (TMT) yang merupakan induk dari kelompok usaha di bidang energi terintegrasi dengan mengakuisisi Perseroan. Perubahan nama tersebut dinyatakan dalam Akta Notaris Dwi Yulianti, SH, No. 5 tanggal 31 Agustus 2009 dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU50239.AH.01.02. tahun 2009 tanggal 16 Oktober 2009. Sejak bergabung dalam Grup TMT, ABM mulai melakukan aksi korporasi pertamanya melalui penawaran umum saham perdana dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham "ABMM". Sejak saat itu, ABM secara resmi menyandang status sebagai perusahaan terbuka. Saat ini, ABM telah bertransformasi menjadi perusahaan investasi terkemuka di Indonesia melalui berbagai investasi strategis di bidang sumber daya energi, jasa energi, dan infrastruktur energi investasi.

Model bisnis ABM yang terintegrasi atau dikenal dengan model bisnis Mining Value Chain (MVC) mampu menyatukan dan menyelaraskan

operasi mulai dari konsesi pertambangan, jasa kontraktor pertambangan, manajemen bahan bakar, sampai dengan pengapalan batu bara. Grup ABM telah menunjukkan komitmen yang kuat untuk terus melakukan pengembangan bisnis melalui upaya optimalisasi dan integrasi bisnis, dan terus berupaya melakukan diversifikasi portofolio investasinya di sektor pertambangan baik di jasa pertambangan maupun infrastruktur pertambangan, serta bisnis energi baru dan terbarukan.

3. PT. Adaro Energy Indonesia Tbk.

PT Adaro Energy Indonesia Tbk., atau disebut sebagai "AEI" dalam laporan ini, adalah produsen energi yang terintegrasi secara vertikal di Indonesia dengan bisnis di sektor batu bara, energi, utilitas, serta infrastruktur pendukungnya. AEI didirikan pada tanggal 26 Agustus 2004 dan menjadi perusahaan publik pada tanggal 16 Juli 2008. AEI sekarang mempekerjakan 11.986 karyawan di seluruh operasi bisnis kami. AEI berkantor pusat di Jakarta dan merupakan perusahaan pertambangan dan energi terkemuka di Indonesia. Lokasi penambangan utama AEI berada di Kalimantan Selatan, meliputi tiga tambang: Tutupan, Wara, dan Paringin. Di sinilah produk bermerek dagang global kami, yang disebut Envirocoal ditambang. Envirocoal adalah batubara termal yang rendah polutan dibandingkan dengan yang lain karena memiliki kandungan sulfur, nitrogen, dan abu yang rendah.

AEI juga memiliki aset batubara metalurgi mulai dari batubara kokas semi lunak hingga batubara kokas keras premium di Indonesia dan Australia. Seiring pertumbuhan volume batubara metalurgi kami, proporsi pendapatan dari batubara metalurgi terus meningkat. Pada tahun 2022,

pendapatan dari operasi batubara metalurgi AMI melalui anak-anak perusahaannya menyumbang sekitar 12% dari pendapatan AEI. Kami terus mengembangkan dan mendiversifikasi bisnis kami seiring dengan kapitalisasi kapabilitas baru menuju ekonomi hijau, yang akan mendukung pertumbuhan berkelanjutan AEI. Diversifikasi bisnis akan memungkinkan kami menangkap berbagai peluang pertumbuhan dan memastikan keberlanjutan bisnis.

4. PT. AKR Corporindo Tbk.

PT AKR Corporindo Tbk berdiri pada tanggal 28 November 1977 di Surabaya dengan nama PT Aneka Kimia Raya. Pada awalnya AKR merupakan Perusahaan yang bergerak pada bidang perdagangan bahan kimia dasar. Pada dekade 1970-an, semakin banyaknya tangki penyimpanan bahan kimia dasar dan gudang di beberapa pelabuhan utama di Indonesia menjadikan AKR sebagai perusahaan distributor bahan kimia terbesar di Indonesia. Berkembangnya bisnis Perusahaan membuat AKR berpindah kantor pusat ke Jakarta pada dekade 1980-an. Lalu, pada tahun 1994, Perseroan menjadi perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan (Initial Public Offering/IPO) dilaksanakan pada tanggal 3 Oktober 1994 dengan kode saham AKRA. Pada tahun 2004, Perseroan mengubah nama menjadi PT AKR Corporindo TBK seiring dengan perkembangan lini usaha yang tidak hanya berfokus pada bisnis bahan kimia dasar. Sesuai Anggaran Dasar Perseroan, kegiatan usaha AKR meliputi bahan kimia, bahan bakar minyak (BBM), gas, logistik, jasa pengangkutan, penyewaan gudang dan tangki, perbengkelan, ekspedisi dan pengemasan, kontraktor bangunan

dan jasa (kecuali jasa hukum), serta menjalankan usaha dan bertindak sebagai perwakilan dan/ atau peragenan dari perusahaan lain baik di dalam dan luar negeri.

PT AKR Corporindo Tbk merupakan perusahaan penyedia jasa logistik & supply chain terkemuka di Indonesia dalam pendistribusian produk BBM dan kimia dasar. Sebagai upaya meningkatkan aspek bisnis dan operasional, Perseroan secara berkelanjutan memperkuat bisnis Perseroan melalui inovasi pada platform teknologi informasi guna memantau pergerakan, posisi persediaan, dan perencanaan produk dari ujung ke ujung (end to end). Perseroan juga menjalin kemitraan strategis dengan berbagai partner bertujuan untuk memperluas jangkauan pasar dan basis pelanggan yang lebih besar. Berbagai kerja sama strategis yang telah dilakukan di antaranya dalam bidang kawasan industri & pelabuhan terintegrasi JIPE, bahan kimia, BBM ritel dan bahan bakar penerbangan. Saat ini, Perseroan telah memiliki jaringan infrastruktur logistik meliputi 17 pelabuhan laut dan sungai serta lebih dari 20 titik tangki penyimpanan di kepulauan Indonesia.

5. PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.

PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk memiliki singkatan BIPI. Berdiri: 19 April 2007. Kantor Pusat: Jakarta, Indonesia. Kegiatan Usaha: Infrastruktur energi terintegrasi, meliputi: Pelabuhan khusus, Conveyor darat, Pabrik pengolahan Batubara, Pertambangan Batubara, Tenaga Listrik, Air bersih, Jasa logistic. Didirikan pada tahun 2007 dengan nama PT Macau Oil Engineering and Technology. Mengubah nama menjadi PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk pada tahun 2018. Melakukan

penawaran umum perdana (IPO) pada tahun 2019. Melanjutkan ekspansi dengan mengakuisisi dan membangun berbagai proyek infrastruktur energi. Struktur Kepemilikan: PT Astrindo Utama: 50.96% Publik: 49.04%. Kinerja Keuangan (2022): Pendapatan: Rp 5.42 triliun, Laba bersih: Rp 741 miliar, Aset: Rp 10.69 triliun, Ekuitas: Rp 5.48 triliun. Proyek Utama: pelabuhan khusus batubara di Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan, conveyor darat sepanjang 17 km di Kalimantan Timur, pabrik pengolahan batubara dengan kapasitas 8 juta ton per tahun di Kalimantan Timur, tambang batubara di Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan, pembangkit listrik tenaga batubara (PLTU) 2x100 MW di Kalimantan Timur, pabrik air bersih di Kalimantan Timur, jasa logistik untuk batubara dan komoditas lainnya. Penghargaan dan Pengakuan: Penghargaan "Perusahaan Tercatat dengan Tata Kelola Terbaik" dari Indonesia Corporate Governance Forum (ICGF), Penghargaan "Emiten dengan Kinerja Keuangan Terbaik" dari Majalah Investor, Penghargaan "Emiten dengan CSR Terbaik" dari Corporate Social Responsibility Award (CSR Award)

6. PT. Baramulti Suksessarana Tbk.

PT Baramulti Suksessarana Tbk didirikan pada tanggal 31 Oktober 1990 sebagai salah satu agen pemasaran dan perdagangan batubara yang diproduksi PT Tambang Batubara Bukit Asam. Seiring dengan kinerja operasional dan keuangan yang terus membaik, Perseroan memutuskan untuk memperluas ruang lingkup usaha melalui pengakuisisian PT Antang Gunung Meratus (AGM) pada tahun 1995 dan memulai kegiatan eksplorasi batubara di tahun 1999. Selanjutnya, pada tahun 2011, Perseroan mulai memproduksi batubara sendiri secara komersial. Dasar Hukum Pendirian

Akta Pendirian No. 68 tanggal 31 Oktober 1990 oleh Notaris H. A Kadir Usman, SH yang disahkan melalui Surat Keputusan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia No. C2.17.186.HT.01.01. Th. 1994 tanggal 23 November 1994. Akta Perubahan Terakhir Akta No. 11 dari Notaris Fathiah Helmi, SH, pada tanggal 13 Januari 2022, mengenai perubahan Dewan Komisaris dan Direksi. Perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan diterima melalui Surat No. AHU-AH.01.03-0082244 pada tanggal 7 Februari 2022.

7. PT. Bumi Resources Tbk.

PT. Bumi Resources Tbk adalah perusahaan pertambangan dan energi yang beroperasi secara global. Tanggal Pendirian 27 Desember 1973 berdasarkan Akta PKR No. 124 - 24 September 2020 December 27, 1973 PKR Deed No. 124 - September 24, 2020 Dasar Hukum Pendirian Legal Basis Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 7 Tahun 1974 di hadapan Aulia Taufani S.H., Notaris di Jakarta. Bidang Usaha Minyak, Gas Bumi, Pertambangan Batubara dan Mineral. BUMI berkomitmen untuk terus memberikan ruang dan mekanisme bagi karyawan dan pemangku kepentingan lainnya untuk mencari nasihat dan mengemukakan masalah.

BUMI sebagai salah satu produsen batu bara terbesar di Indonesia, memiliki komitmen untuk senantiasa meningkatkan kinerja Environmental, Social, dan Governance (ESG). Sepanjang tahun 2022 telah banyak capaian yang diraih BUMI dan unit usahanya, KPC dan Arutmin Indonesia, pada isu-isu ESG dan keberlanjutan. Capaian-capaian meliputi aspek

pengurangan emisi, pemberdayaan masyarakat, uji tuntas HAM, K3, dan tata kelola menjadi highlight SR BUMI di tahun 2022.

8. PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk.

PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk, memiliki singkatan: DSSA. Kantor Pusat: Sinar Mas Land Plaza, Tower II, Lantai 24, Jl. MH Thamrin 51, Jakarta. Kegiatan Usaha: Utama: Pembangkitan listrik dan uap. Anak perusahaan: Pertambangan dan perdagangan batubara, bisnis teknologi, perdagangan pupuk dan bahan kimia. Didirikan pada tahun 1996 sebagai perusahaan pembangkit listrik tenaga batu bara. Terus berkembang dengan mengakuisisi dan membangun berbagai pembangkit listrik di Jawa dan Sumatera. Melakukan diversifikasi usaha dengan mendirikan anak perusahaan di bidang pertambangan batubara, teknologi, dan perdagangan pupuk dan bahan kimia. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007. Struktur Kepemilikan: Sinar Mas Agro Resources & Technology Tbk: 64.72%, Publik: 35.28%. Kinerja Keuangan (2023): Pendapatan: Rp 14.8 triliun, Laba bersih: Rp 2.2 triliun, Aset: Rp 28.3 triliun, Ekuitas: Rp 14.5 triliun. Aset Utama: Pembangkit Listrik Tenaga Batubara (PLTU) dengan total kapasitas 2.100 MW di Jawa dan Sumatera, tambang Batubara di Kalimantan Timur, bisnis Teknologi yang menyediakan solusi IT untuk industri energi, perdagangan Pupuk dan Bahan Kimia. Penghargaan dan Pengakuan: Penghargaan "Perusahaan Tercatat dengan Tata Kelola Terbaik" dari Indonesia Corporate Governance Forum (ICGF), penghargaan "Emiten dengan Kinerja Keuangan Terbaik" dari Majalah Investor,

penghargaan "Emiten dengan CSR Terbaik" dari Corporate Social Responsibility Award (CSR Award).

9. PT Indika Energy Tbk.

PT Indika Energy Tbk, atau disebut sebagai "Indika Energy" adalah perusahaan investasi terdiversifikasi terkemuka di Indonesia yang didirikan pada 19 Oktober 2000, dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham INDY sejak 2008. Portofolio kami yang terdiversifikasi terdiri dari berbagai bisnis dengan peluang pertumbuhan yang kuat, termasuk energi terbarukan, solusi berbasis alam, ekosistem kendaraan listrik, logistik dan infrastruktur, sumber daya mineral, teknologi digital, dan kesehatan — semuanya sejalan dengan komitmen kami untuk memberdayakan Indonesia untuk masa depan yang berkelanjutan.

Indika Energy telah menjadi pemimpin industri yang berkomitmen untuk memberdayakan bangsa dan rakyatnya. Pada saat yang sama, Indika Energy telah mempertahankan catatan yang sangat baik di bidang lingkungan, keselamatan, dan kepatuhan terhadap peraturan, serta standar tata kelola perusahaan yang kuat sejalan dengan tanggung jawab dan komitmennya kepada semua pemangku kepentingan. Saat ini, kami berjalan menuju jalur diversifikasi bisnis yang akan memastikan setidaknya 50% dari pendapatan kami pada tahun 2025 akan berasal dari sektor non-batubara, dengan tujuan mencapai netral karbon pada tahun 2050 atau lebih cepat.

10. PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.

PT Indo Tambangraya Megah Tbk adalah perusahaan pertambangan batubara dan penjualan batubara melalui anak usaha yang

didirikan pada tahun 1987. Dasar hukum pendirian Akta Pendirian No. 13 tanggal 2 September 1987 oleh Notaris Benny Kristianto S.H., dengan persetujuan No. C2-640.HT.01.01.TH'89 oleh Kementerian Kehakiman Republik Indonesia pada 20 Januari 1989. Telah tercatat terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham ITMG sejak 2007. ITM menerima penghargaan sebagai Emiten Terbaik di sektor Batubara dalam ajang Bisnis Indonesia Awards 2022 yang diselenggarakan oleh Bisnis Indonesia. Pada tahun 2013, ITM mendirikan dua anak perusahaan dengan kepemilikan 100%, yakni PT ITM Indonesia dan PT Tambang Raya Usaha Tama.

11. PT. Medco Energi Internasional Tbk.

MedcoEnergi adalah perusahaan energi dan sumber daya alam terkemuka di Asia Tenggara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (MEDC-IDX), dengan fokus pada tiga segmen bisnis utama, Minyak & Gas, Energi Bersih dan Pertambangan Tembaga. Kepemilikan saham MedcoEnergi terdiri dari PT Medco Daya Abadi Lestari sebesar 51,50%, Diamond Bridge Pte Ltd sebesar 21,46% dan Publik 27,04%. Medco Energi memproduksi minyak dan gas terutama di Indonesia dengan kehadirannya yang semakin meningkat di Asia Tenggara. Grup MedcoEnergi mengoperasikan pembangkit listrik tenaga gas, panel surya, panas bumi, dan air melalui Medco Ketenagalistrikan, serta memiliki saham non-konsolidasian di tambang tembaga dan emas besar Indonesia, Amman Mineral Nusa Tenggara (AMNT). Perusahaan juga berada pada posisi yang baik untuk meraih keuntungan dari pertumbuhan ekonomi yang cepat di kawasan ini dan peningkatan permintaan energi bersih.

12. PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.

PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) pada tahun 1859 pertama kali Perusahaan didirikan oleh keluarga Eindhoven, Tahun 1863 pemerintah Belanda mengambil alih usaha keluarga Eindhoven dan mengubah nama Perusahaan menjadi NIGM. Pada 1879, NIGM mengoperasikan dua pabrik gas di Jakarta dan Surabaya. Pada 13 Mei 1965, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1965, PGN ditetapkan sebagai Perusahaan Negara. Saham PGN dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada 15 Desember 2003 dengan kode transaksi perdagangan PGAS. Pada 11 April 2018, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 6 tahun 2018, Pemerintah mengalihkan 56,96% saham seri B kepada PT Pertamina (Persero), sejalan inisiatif pembentukan Holding BUMN Migas dan PGN sebagai Subholding Gas.

PGN merupakan perusahaan nasional terbesar di Indonesia yang menjadi pionir dalam bidang transportasi dan distribusi gas bumi. Perjalanan usaha Perusahaan selama lebih dari 6 dekade memberikan dampak signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan gas bumi domestik. Kini di tengah gelombang transisi energi global dari energi fosil ke energi bersih atau terbarukan, PGN berperan besar dalam proses transisi energi di Indonesia. Di antaranya melalui berbagai program konversi energi berbasis gas bumi atau gasifikasi di sektor strategis seperti sektor kelistrikan nasional. PGN berkomitmen untuk mengawal agenda pembangunan nasional tersebut dengan inovasi dan terobosan dalam meningkatkan keandalan dan perluasan akses gas bumi nasional.

13. PT. Bukit Asam Tbk.

PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) adalah perusahaan pertambangan batu bara terkemuka di Indonesia yang merupakan bagian dari holding BUMN pertambangan MIND ID. Perusahaan PT. Bukit Asam memiliki dan mengoperasikan beberapa tambang batu bara di Sumatera Selatan, termasuk Tambang Batubara Tanjung Enim, Tambang Batubara Peranaop, dan Tambang Batubara Muara Enim. PTBA juga bergerak dibidang produksi briket batu bara dan pembangkit Listrik tenaga uap (PLTU).

PTBA didirikan pada tahun 1981 yang berkantor pusat di Tanjung Enim, Sumatera Selatan, Indonesia. PTBA memiliki beberapa anak perusahaan, antara lain: PT Bukit Pembangkit Innovative, PT Bukit Multi Investama, PT Bukit Energy Investama, Batubara Bukit Kendi, dan PT International Prima Coal. PTBA adalah perusahaan yang solid dengan prospek yang baik. Perusahaan ini adalah pilihan investasi yang menarik bagi investor yang tertarik dengan sektor pertambangan batu bara di Indonesia. PTBA telah menerima berbagai penghargaan dan prestasi, antara lain: Perusahaan Tercatat dengan Tata Kelola Perusahaan Terbaik 2023 dari Majalah Investor, Perusahaan Emiten dengan Kinerja ESG Terbaik 2022 dari Infobank, Perusahaan dengan Penghargaan CSR Indonesia 2022 dari SWA. PTBA berkomitmen untuk menjalankan bisnisnya secara berkelanjutan dengan memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG).

14. PT. Aneka Tambang Tbk.

PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang pertambangan dan pengolahan berbagai

jenis mineral, logam, dan batubara. ANTAM memiliki tujuh unit operasi yang tersebar di seluruh Indonesia, dan juga memiliki kantor perwakilan di Tokyo, Jepang. Produk utama ANTAM: Bijih nikel: ANTAM adalah salah satu produsen bijih nikel terbesar di dunia. Bijih nikel diolah menjadi feronikel, yang merupakan bahan baku utama untuk pembuatan stainless steel, Emas: ANTAM memproduksi emas dari tambang Pongkor di Jawa Barat, Perak: ANTAM memproduksi perak dari tambang Pongkor di Jawa Barat, Bauksit: Bauksit diolah menjadi alumina, yang merupakan bahan baku utama untuk pembuatan aluminium, dan Batubara: ANTAM memproduksi batubara dari tambang Merangin di Jambi.

ANTAM adalah perusahaan yang solid dengan prospek yang baik. Perusahaan ini adalah pilihan investasi yang menarik bagi investor yang tertarik dengan sektor pertambangan di Indonesia. ANTAM telah menerima berbagai penghargaan dan prestasi, antara lain: Perusahaan Tercatat dengan Tata Kelola Perusahaan Terbaik 2023 dari Majalah Investor, Perusahaan Emiten dengan Kinerja ESG Terbaik 2022 dari Infobank, Perusahaan dengan Penghargaan CSR Indonesia 2022 dari SWA. ANTAM berkomitmen untuk menjalankan bisnisnya secara berkelanjutan dengan memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Perusahaan ini telah menerapkan berbagai program untuk mengurangi dampak lingkungan dari kegiatan pertambangannya, seperti: Reklamasi lahan bekas tambang, Pengelolaan air limbah, dan Pengurangan emisi gas rumah kaca.

B. Gambaran Pengolahan Data

1. Kinerja Lingkungan

Kinerja Lingkungan adalah kinerja yang diukur menggunakan Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang dinilai oleh lembaga terpercaya, yaitu Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Penilaian PROPER dapat dibedakan menjadi lima warna, dimana warna Emas diberi poin 5, jika berwarna Hijau diberi poin 4, jika berwarna Biru diberi poin 3, jika berwarna Merah diberi poin 2, dan jika berwarna Hitam diberi poin 1 yang sesuai dengan peringkat kegiatannya. Berikut tabel hasil penilaian PROPER Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI :

Tabel 4. 1
Hasil Penilaian PROPER Perusahaan Pertambangan Terdaftar di BEI
Periode 2018 – 2022

No	Nama Perusahaan	Tahun	Rangking	Poin
1	PT. Energi Mega Persada Tbk.	2018	Biru	3
		2019	Biru	3
		2020	Biru	3
		2021	Biru	3
		2022	Biru	3
2	PT. ABM Investama Tbk.	2018	Biru	3
		2019	Biru	3
		2020	Biru	3
		2021	Biru	3
		2022	Biru	3
3	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk.	2018	Hijau	4
		2019	Emas	5
		2020	Emas	5
		2021	Emas	5
		2022	Emas	5
4	PT. AKR Corporindo Tbk.	2018	Biru	3
		2019	Biru	3
		2020	Biru	3
		2021	Biru	3
		2022	Biru	3
5	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur	2018	Biru	3
		2019	Biru	3
		2020	Biru	3

No	Nama Perusahaan	Tahun	Rangking	Poin
		2021	Biru	3
		2022	Biru	3
6	PT. Baramulti Suksessarana Tbk.	2018	Hijau	4
		2019	Hijau	4
		2020	Hijau	4
		2021	Hijau	4
		2022	Hijau	4
7	PT. Bumi Resources Tbk.	2018	Hijau	4
		2019	Hijau	4
		2020	Emas	5
		2021	Emas	5
8	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk	2018	Hijau	4
		2019	Hijau	4
		2020	Hijau	4
		2021	Hijau	4
		2022	Hijau	4
9	PT. Indika Energy Tbk.	2018	Hijau	4
		2019	Emas	5
		2020	Emas	5
		2021	Emas	5
10	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.	2018	Biru	3
		2019	Hijau	4
		2020	Hijau	4
		2021	Hijau	4
		2022	Hijau	4
11	PT. Medco Energi Internasional Tbk	2018	Emas	5
		2019	Emas	5
		2020	Emas	5
		2021	Emas	5
		2022	Emas	5
12	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.	2018	Biru	3
		2019	Biru	3
		2020	Hijau	4
		2021	Hijau	4
		2022	Emas	5
13	PT. Bukit Asam Tbk.	2018	Emas	5
		2019	Emas	5
		2020	Emas	5
		2021	Emas	5

No	Nama Perusahaan	Tahun	Rangking	Poin
		2022	Emas	5
14	PT. Aneka Tambang Tbk.	2018	Emas	5
		2019	Emas	5
		2020	Emas	5
		2021	Emas	5
		2022	Emas	5

Sumber: Laporan Tahunan Masing – Masing Perusahaan Pertambangan di BEI

Berdasarkan tabel 4.1. diatas menjelaskan bahwa 14 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2018 – 2022 berikut:

1. Peringkat PROPER, yaitu Emas: 5 perusahaan (Bukit Asam Tbk., PT. Aneka Tambang Tbk., Medco Energi Internasional Tbk., Indika Energy Tbk., Bumi Resources Tbk.), Hijau: 6 perusahaan (Adaro Energy Indonesia Tbk., Baramulti Suksessarana Tbk., Dian Swastatika Sentosa Tbk., Indo Tambangraya Megah Tbk., PT. Energi Mega Persada Tbk., ABM Investama Tbk.), Biru: 3 perusahaan (AKR Corporindo Tbk., Astrindo Nusantara Infrastruktur, Perusahaan Gas Negara Tbk.)
2. Perubahan Peringkat: Meningkatkan dari Biru ke Hijau: 3 perusahaan (Adaro Energy Indonesia Tbk., Baramulti Suksessarana Tbk., Indo Tambangraya Megah Tbk.), Meningkatkan dari Hijau ke Emas: 2 perusahaan (Bumi Resources Tbk., Indika Energy Tbk.), Tetap Emas: 3 perusahaan (Bukit Asam Tbk., PT. Aneka Tambang Tbk., Medco Energi Internasional Tbk.), Tetap Hijau: 1 perusahaan (Dian Swastatika Sentosa Tbk.), Tetap Biru: 5 perusahaan (AKR Corporindo Tbk., Astrindo Nusantara Infrastruktur, Perusahaan Gas Negara Tbk., ABM Investama Tbk., PT. Energi Mega Persada Tbk.)

Tabel 4. 2

Hasil Rata – Rata Peringkat Penilaian PROPER Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2018 – 2022

Tahun	Warna			Rata - Rata
	Emas	Hijau	Biru	
2018	3	5	6	Biru
2019	5	4	5	Biru
2020	6	4	4	Emas
2021	6	4	4	Emas
2022	7	3	4	Emas

Sumber: Hasil Peringkat Penilaian PROPER

Berdasarkan tabel 4.2 rata-rata penilaian PROPER pada perusahaan pertambangan di Indonesia selama periode 2018 – 2022 yaitu: Secara keseluruhan, rata-rata penilaian PROPER pada perusahaan pertambangan menunjukkan tren peningkatan dari tahun 2018 hingga 2022. Peningkatan ini terlihat pada peningkatan rata-rata Emas dan penurunan rata-rata Biru. Hal ini menunjukkan komitmen perusahaan pertambangan dalam meningkatkan pengelolaan lingkungan hidup. Meskipun demikian, masih ada ruang untuk peningkatan, terutama pada rata-rata Biru yang masih tergolong rendah.

2. Pengungkapan Emisi Karbon

Pengungkapan emisi karbon diukur menggunakan checklist pengungkapan emisi karbon untuk menentukan Tingkat pengungkapan emisi karbon yang akan diterapkan oleh suatu perusahaan. Pengukuran emisi karbon dapat ditemukan dalam laporan keberlanjutan perusahaan dengan menggunakan skala dikotomis sehingga memberikan nilai untuk setiap item daftar periksa pengungkapan Emisi karbon. Merujuk pada (Mely Esti Oktavia, 2022) bahwa cara menghitung pengungkapan karbon adalah dengan menghitung berapa pengungkapan yang diberikan oleh masing – masing perusahaan. Daftar periksa pengungkapan emisi karbon

yang terdiri dari 18 item (terlampir). Jika dia mengungkapkan diberi skor 1, jika dia tidak mengungkapkan maka diberi skor 0, dan semakin banyak pengungkapan maka semakin besar nilainya. Hasil poin yang didapat merupakan penjumlahan rata – rata dari total dibagi 18. Berikut hasil perhitungan Emisi karbon pada perusahaan pertambangan:

Tabel 4. 3
Hasil Perhitungan Emisi Karbon Pada Perusahaan Pertambangan Terdaftar di
Periode BEI 2018 – 2022

No	Nama Perusahaan	Tahun	Jumlah Item Pengungkapan Emisi Karbon	Hasil Pengungkapan Emisi Karbon
1	PT. Energi Mega Persada Tbk.	2018	12	0.66667
		2019	12	0.66667
		2020	13	0.72222
		2021	13	0.72222
		2022	13	0.72222
2	PT. ABM Investama Tbk.	2018	12	0.66667
		2019	14	0.77778
		2020	14	0.77778
		2021	14	0.77778
		2022	14	0.77778
3	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk.	2018	10	0.55667
		2019	10	0.55667
		2020	11	0.61111
		2021	11	0.61111
		2022	11	0.61111
4	PT. AKR Corporindo Tbk.	2018	14	0.77778
		2019	14	0.77778
		2020	14	0.77778
		2021	14	0.77778
		2022	14	0.77778
5	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.	2018	14	0.77778
		2019	14	0.77778
		2020	14	0.77778
		2021	16	0.88889
		2022	16	0.88889
6	PT. Baramulti Suksessarana Tbk.	2018	10	0.66667
		2019	10	0.66667

No	Nama Perusahaan	Tahun	Jumlah Item Pengungkapan Emisi Karbon	Hasil Pengungkapan Emisi Karbon
		2020	10	0.66667
		2021	10	0.66667
		2022	10	0.66667
7	PT. Bumi Resources Tbk.	2018	13	0.72222
		2019	13	0.72222
		2020	13	0.72222
		2021	13	0.72222
		2022	13	0.72222
8	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk	2018	11	0.61111
		2019	11	0.61111
		2020	11	0.61111
		2021	11	0.61111
		2022	11	0.61111
9	PT. Indika Energy Tbk.	2018	13	0.72222
		2019	14	0.77778
		2020	14	0.77778
		2021	14	0.77778
		2022	14	0.77778
10	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.	2018	13	0.72222
		2019	13	0.72222
		2020	13	0.72222
		2021	13	0.72222
		2022	13	0.72222
11	PT. Medco Energi Internasional Tbk	2018	14	0.77778
		2019	14	0.77778
		2020	14	0.77778
		2021	14	0.83333
		2022	14	0.83333
12	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.	2018	16	0.88889
		2019	16	0.88889
		2020	16	0.88889
		2021	16	0.88889
		2022	16	0.88889
13	PT. Bukit Asam Tbk.	2018	13	0.72222
		2019	14	0.77778
		2020	16	0.88889
		2021	16	0.88889
		2022	16	0.88889

No	Nama Perusahaan	Tahun	Jumlah Item Pengungkapan Emisi Karbon	Hasil Pengungkapan Emisi Karbon
14	PT. Aneka Tambang Tbk.	2018	17	0.94444
		2019	17	0.94444
		2020	17	0.94444
		2021	17	0.94444
		2022	17	0.94444

Sumber: Hasil Pengolahan Pengungkapan Emisi Karbon Dengan Excel

Berdasarkan tabel 4.3, berikut analisis pengungkapan emisi karbon 14 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 – 2022:

1. Perusahaan dengan Pengungkapan Emisi Karbon Tertinggi: PT. Aneka Tambang Tbk. (17 item pengungkapan, skor 0.94444), PT. Bukit Asam Tbk. (16 item pengungkapan, skor 0.88889), PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. (16 item pengungkapan, skor 0.88889), PT. Medco Energi Internasional Tbk. (14 item pengungkapan, skor 0.83333), dan PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk. (16 item pengungkapan, skor 0.88889).
2. Perusahaan dengan Tren Pengungkapan Emisi Karbon Meningkat: PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk. (meningkat dari 14 item pada tahun 2018 menjadi 16 item pada tahun 2022), PT. Bukit Asam Tbk. (meningkat dari 13 item pada tahun 2018 menjadi 16 item pada tahun 2022), PT. Indika Energy Tbk. (meningkat dari 13 item pada tahun 2018 menjadi 14 item pada tahun 2022), PT. Medco Energi Internasional Tbk. (meningkat dari 14 item pada tahun 2018 menjadi 14 item pada tahun 2022), dan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. (konsisten 16 item pengungkapan dari tahun 2018 hingga 2022).

3. Perusahaan dengan Tren Pengungkapan Emisi Karbon Stabil: PT. ABM Investama Tbk. (konsisten 14 item pengungkapan dari tahun 2018 hingga 2022), PT. Adaro Energy Indonesia Tbk. (konsisten 11 item pengungkapan dari tahun 2018 hingga 2022), PT. AKR Corporindo Tbk. (konsisten 14 item pengungkapan dari tahun 2018 hingga 2022), PT. Baramulti Suksessarana Tbk. (konsisten 10 item pengungkapan dari tahun 2018 hingga 2022), PT. Bumi Resources Tbk. (konsisten 13 item pengungkapan dari tahun 2018 hingga 2022).

3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Tobin's Q*. *Tobin's Q* merupakan alat pengukuran yang umum digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Makna dari *Tobin's Q* adalah investor menggunakan *Tobin's Q* untuk menilai apakah saham suatu perusahaan overvalued atau undervalued. Perusahaan dengan nilai *Q* tinggi mungkin dianggap menarik untuk dibeli dan perusahaan dengan nilai *Q* rendah mungkin dianggap menarik untuk dibeli karena potensinya. Pengambil kebijakan menggunakan *Tobin's Q* untuk menganalisis kesehatan keseluruhan pasar dan menilai investasi infrastruktur. Nilai *Q* rata – rata yang tinggi di seluruh pasar mungkin mengindikasikan adanya bubble (gelembung), nilai *Q* yang rendah di sektor tertentu mungkin mengindikasikan kurangnya investasi Rasio ini merupakan informasi yang terbaik *Tobin's Q* mencakup seluruh nilai kapitalisasi pasar dijumlahkan dengan seluruh unsur hutang dibagi dengan seluruh aset perusahaan, dan didapatkan hasil dari rasio *Tobin's Q*. Berikut hasil perhitungan nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan:

Tabel 4. 4
Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan Pertambangan Terdaftar di BEI
Periode 2018 – 2022

No	Nama Perusahaan	Tahun	Nilai Tobin's Q
1	PT. Energi Mega Persada Tbk.	2018	0.88272
		2019	0.84382
		2020	0.78879
		2021	0.57806
		2022	0.56886
2	PT. ABM Investama Tbk.	2018	0.70959
		2019	0.71329
		2020	0.80464
		2021	0.65575
		2022	0.68853
3	PT. Energy Indonesia Tbk.	2018	0.77299
		2019	0.94412
		2020	0.89155
		2021	1.06084
		2022	1.10786
4	PT. AKR Corporindo Tbk.	2018	1.36588
		2019	0.79407
		2020	1.09143
		2021	1.22122
		2022	1.00155
5	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur	2018	1.48087
		2019	1.63766
		2020	1.66379
		2021	2.34416
		2022	8.60718
6	PT. Baramulti Suksessarana Tbk.	2018	0.41185
		2019	0.32231
		2020	0.29516
		2021	0.44429
		2022	0.48343
7	PT. Bumi Resources Tbk.	2018	1.01253
		2019	0.96997

No	Nama Perusahaan	Tahun	Nilai Tobin's Q
		2020	2.39264
		2021	2.02514
		2022	2.55179
8	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk	2018	1.53874
		2019	0.86786
		2020	0.73554
		2021	1.25479
		2022	0.85268
9	PT. Indika Energy Tbk.	2018	3.18733
		2019	5.84728
		2020	3.33172
		2021	2.94124
		2022	4.58489
10	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.	2018	0.01833
		2019	0.01146
		2020	0.01378
		2021	0.01411
		2022	0.01696
11	PT. Medco Energi Internasional Tbk	2018	2.32598
		2019	0.20814
		2020	2.52179
		2021	2.06161
		2022	3.68145
12	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.	2018	6.47373
		2019	7.27018
		2020	5.32577
		2021	4.4386
		2022	5.93053
13	PT. Bukit Asam Tbk.	2018	2.20192
		2019	1.43465
		2020	1.60224
		2021	1.19036
		2022	1.297
14	PT. Aneka Tambang Tbk.	2018	0.52929
		2019	0.41658
		2020	0.58296

No	Nama Perusahaan	Tahun	Nilai Tobin's Q
		2021	0.44388
		2022	0.51201

Berdasarkan tabel 4.4, nilai Tobin's Q rata-rata: 2.56, Nilai Tobin's Q tertinggi: Astrindo Nusantara Infranstruktur (4.15). Nilai Tobin's Q terendah: Indo lampangraya Megah Itk (1.00). Perusahaan dengan nilai Tobin's Q > 1: PT Energi Miega Persada Tbk, ABM Investama Tbk, Adaro Energy Indonesia Tbk, AKR Carpindo Tok, Astrindo Nusantara Infranstruktur, Baramulti Suksessarana, Bumi Resources Tbk, Dian Swastatika Santosa Tbk, Indika Energy Tbk., Medco Energi Intemasional Tbk, Perusahaan Gas Negara Tbk. Perusahaan dengan nilai Tobin's Q < 1: Indo lampangraya Megah Itk. Secara umum, nilai Tobin's Q menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan pertambangan di Indonesia lebih tinggi daripada nilai buku asetnya. Hal ini menunjukkan bahwa investor memiliki ekspektasi positif terhadap nilai perusahaan pertambangan di masa depan.

C. Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dipakai untuk mengidentifikasi data lewat cara penggambaran atau deskripsi data dari seluruh variabel yaitu kinerja lingkungan, pengungkapan emisi karbon dan nilai perusahaan yang akan diuji secara deskriptif. Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau pemaparan suatu data atau dalam bentuk tabel yang meliputi ukuran perumusan data (mean) dan ukuran penyebaran data seperti standar deviasi, minimum, maksimum, dan range.

Berikut akan ini dijelaskan analisis statistik deskriptif yang menjelaskan data dari seluruh variabel, yaitu kinerja lingkungan, pengungkapan emisi

karbon dan nilai perusahaan yang akan diuji secara deskriptif seperti terlihat pada tabel 4.5 berikut :



Tabel 4. 5
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 05/16/24 Time: 12:04
Sample: 2018 2022

	Kinerja Lingkunagn_X1	Emisi Karbon_X2	Nilai Perusahaan_Y
Mean	4.057143	0.757857	1.696557
Median	4.000000	0.778000	0.992000
Maximum	5.000000	0.944000	8.607000
Minimum	3.000000	0.557000	0.002000
Std. Dev.	0.849309	0.100549	1.835521
Skewness	-0.108303	0.102812	1.897754
Kurtosis	1.414670	2.442805	6.229132
Jarque-Bera	7.467216	1.028846	72.43008
Probability	0.023906	0.597846	0.000000
Sum	284.0000	53.05000	118.7590
Sum Sq. Dev.	49.77143	0.697593	232.4704
Observations	70	70	70

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan statistik deskriptif dari tiga variabel: Kinerja Lingkungan (X1), Pengungkapan Emisi Karbon (X2), dan

Nilai Perusahaan (Y). Tabel tersebut berisi informasi yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kinerja Lingkungan (X1), berdasarkan tabel uji statistik deskriptif diatas diperoleh hasil pada variabel kinerja lingkungan, dimana nilai Rata-rata skor kinerja lingkungan adalah 4.057143, menunjukkan bahwa secara keseluruhan, kinerja lingkungan perusahaan-perusahaan dalam sampel ini berada pada tingkat yang baik, Median skor kinerja lingkungan adalah 4.000000, yang berarti bahwa setengah dari perusahaan memiliki skor di atas 4.000000 dan setengah lainnya memiliki skor di bawah 4.000000, nilai maksimum skor kinerja lingkungan adalah 5.000000, menunjukkan bahwa terdapat beberapa perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang sangat baik, nilai minimum skor kinerja lingkungan adalah 3.000000, menunjukkan bahwa terdapat beberapa perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang perlu diperbaiki, Standar deviasi skor kinerja lingkungan adalah 0.849309, menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup besar dalam skor kinerja lingkungan antar perusahaan.
2. Pengungkapan Emisi Karbon (X2), berdasarkan tabel uji statistik deskriptif diatas diperoleh hasil pada variabel kinerja lingkungan, dimana Rata-rata emisi karbon adalah 0.757857 ton CO₂e per unit output, menunjukkan bahwa secara keseluruhan, emisi karbon perusahaan-perusahaan dalam sampel ini berada pada tingkat yang moderat, Median emisi karbon adalah 0.778000 ton CO₂e per unit output, yang berarti bahwa setengah dari perusahaan memiliki emisi karbon di atas 0.778000 ton CO₂e per unit output dan setengah lainnya memiliki emisi

karbon di bawah 0.778000 ton CO₂e per unit output, Nilai maksimum emisi karbon adalah 0.944000 ton CO₂e per unit output, menunjukkan bahwa terdapat beberapa perusahaan yang memiliki emisi karbon yang tinggi, Nilai minimum emisi karbon adalah 0.557000 ton CO₂e per unit output, menunjukkan bahwa terdapat beberapa perusahaan yang memiliki emisi karbon yang rendah, dan Standar deviasi emisi karbon adalah 0.100549, menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup kecil dalam emisi karbon antar perusahaan.

3. Nilai perusahaan (Y), berdasarkan tabel uji statistik deskriptif diatas diperoleh hasil pada variabel kinerja lingkungan, dimana nilai Rata-rata nilai perusahaan adalah 1.696557, menunjukkan bahwa secara keseluruhan, nilai perusahaan-perusahaan dalam sampel ini berada pada tingkat yang moderat, Median nilai perusahaan adalah 0.992000, yang berarti bahwa setengah dari perusahaan memiliki nilai di atas 0.992000 dan setengah lainnya memiliki nilai di bawah 0.992000, Nilai maksimum nilai perusahaan adalah 8.607000, menunjukkan bahwa terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai yang sangat tinggi, Nilai minimum nilai perusahaan adalah 0.002000, menunjukkan bahwa terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kerugian, dan Standar deviasi nilai perusahaan adalah 1.835521, menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup besar dalam nilai perusahaan antar perusahaan.

2. Uji Pemilihan Model Regresi Panel

Analisis Regresi Data Panel merupakan analisis regresi dengan struktur data panel, tujuannya sama dengan analisis regresi yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independent yaitu kinerja

lingkungan dan pengungkapan emisi karbon terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Data Panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*. Dalam Regresi Data Panel terdapat tiga model, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Sebelum menentukan pemilihan model, ada tiga uji statistik yang harus dilakukan yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Multiplier (LM Test).

1) *Common Effect Model*

Tabel 4. 6
Hasil Regresi Data Panel Model CEM

Dependent Variable: Nilai Perusahaan_Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/16/24 Time: 12:53
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 14
Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.713715	1.757576	-2.112976	0.0383
Kinerja Lingkungan_X1	0.052892	0.244731	0.216123	0.8295
Emisi Karbon_X2	6.868905	2.030970	3.382081	0.0012
R-squared	0.149111	Mean dependent var		1.696496
Adjusted R-squared	0.123711	S.D. dependent var		1.835522
S.E. of regression	1.718237	Akaike info criterion		3.962386
Sum squared resid	197.8067	Schwarz criterion		4.058751
Log likelihood	-135.6835	Hannan-Quinn criter.		4.000663
F-statistic	5.870590	Durbin-Watson stat		0.511438
Prob(F-statistic)	0.004474			

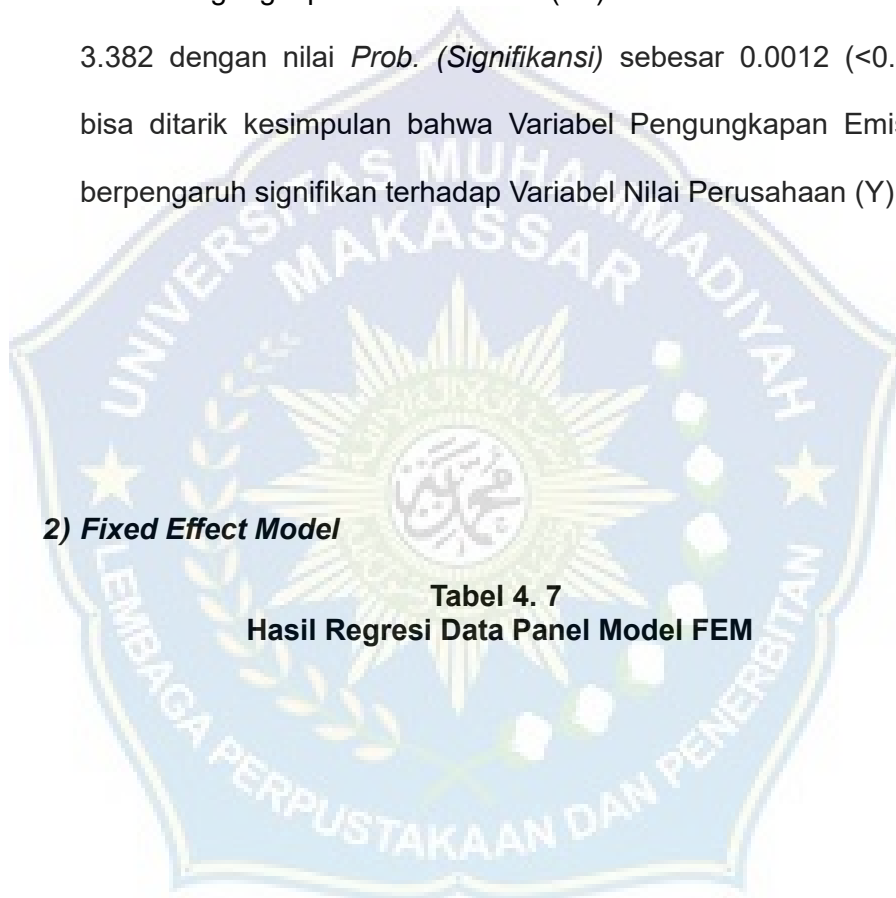
Sumber: Hasi Olah Data dengan Eviews 12

Kinerja Lingkungan (X1) memiliki nilai *t-Statistic* sebesar 0.216 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar 0,8295 (>0.05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Nilai Perusahaan (Y).

Pengungkapan Emisi Karbon (X2) memiliki nilai *t-Statistic* sebesar 3.382 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar 0.0012 (<0.05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel Pengungkapan Emisi Karbon berpengaruh signifikan terhadap Variabel Nilai Perusahaan (Y).

2) Fixed Effect Model

Tabel 4. 7
Hasil Regresi Data Panel Model FEM



Dependent Variable: Nilai Perusahaan_Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/16/24 Time: 12:54
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 14
 Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.737485	3.314391	-1.429368	0.1587
Kinerja Lingkungan_X1	0.013077	0.400830	0.032624	0.9741
Emisi Karbon_X2	8.435948	4.045941	2.085040	0.0418

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.763755	Mean dependent var	1.696496
Adjusted R-squared	0.698131	S.D. dependent var	1.835522
S.E. of regression	1.008483	Akaike info criterion	3.052403
Sum squared resid	54.92001	Schwarz criterion	3.566344
Log likelihood	-90.83409	Hannan-Quinn criter.	3.256546
F-statistic	11.63842	Durbin-Watson stat	1.866036
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasi Olah Data dengan Eviews 12

Variabel Kinerja Lingkungan (X1) memiliki nilai *t-Statistic* sebesar 0.032 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar 0.9741 (>0.05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Variabel Pengungkapan Emisi Karbon (X2) memiliki nilai *t-Statistic* sebesar 2.085 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar 0.0418 (<0.05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel Pengungkapan Emisi Karbon berpengaruh signifikan terhadap Variabel Nilai Perusahaan (Y).

3) Random Effect Model

Tabel 4. 8
Hasil Regresi Data Panel Model REM

Dependent Variable: Nilai Perusahaan_Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/16/24 Time: 12:56
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 14
 Total panel (balanced) observations: 70
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.220150	2.538122	-1.662706	0.1010
Kinerja Lingkungan_X1	0.030030	0.323809	0.092740	0.9264
Emisi Karbon_X2	7.661068	2.995138	2.557834	0.0128

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	1.546421	0.7016
Idiosyncratic random	1.008483	0.2984

Weighted Statistics

R-squared	0.092923	Mean dependent var	0.474987
Adjusted R-squared	0.065846	S.D. dependent var	1.028383
S.E. of regression	0.993949	Sum squared resid	66.19162
F-statistic	3.431807	Durbin-Watson stat	1.538116
Prob(F-statistic)	0.038114		

Unweighted Statistics

R-squared	0.147140	Mean dependent var	1.696496
Sum squared resid	198.2649	Durbin-Watson stat	0.513507

Sumber: Hasi Olah Data dengan Eviews 12

Variabel Kinerja Lingkungan (X1) memiliki nilai t-Statistic sebesar 0.097 dengan nilai Probability (Signifikansi) sebesar 0.9264 (>0.05) maka bisa di tarik kesimpulan bahwa Variabel Kinerja Lingkungan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Nilai Perusahaan (Y).

Variabel Pengungkapan Emisi Karbon (X2) memiliki nilai t-Statistic sebesar 2.557 dengan nilai Probability (Signifikansi) sebesar 0.0128 (<0.05) maka bisa di Tarik kesimpulan bahwa Variabel Pengungkapan Emisi Karbon (X2) berpengaruh signifikan terhadap Variabel Nilai Perusahaan (Y).

1) Uji Chow

Tabel 4. 9
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.807159	(13,54)	0.0000
Cross-section Chi-square	89.698875	13	0.0000

Sumber: Hasi Olah Data dengan Eviews 12

Berdasarkan tabel uji chow diatas, kedua nilai probability cross section F dan chi square yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,0000 <0,05, sehingga menolak H0 maka model yang terpilih adalah Fixed Effect Model (FEM). Berdasarkan hasil uji chow yang menolak H0, maka pengujian data berlanjut ke uji hausman.

2) Uji Hausman

Tabel 4. 10
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.082785	2	0.9595

Sumber: Hasi Olah Data dengan Eviews 12

Dari Hasil Uji Hausman, Nilai *Prob. Cross-section Random* sebesar 0,9595 (>0,05) maka model yang terpilih yaitu *Random Effect (REM)*.

3) Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4. 11
Hasil uji Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	59.50676 (0.0000)	1.212307 (0.2709)	60.71907 (0.0000)
Honda	7.714063 (0.0000)	-1.101048 (0.8646)	4.676108 (0.0000)
King-Wu	7.714063 (0.0000)	-1.101048 (0.8646)	2.779031 (0.0027)
Standardized Honda	8.809666 (0.0000)	-0.889425 (0.8131)	2.256870 (0.0120)
Standardized King-Wu	8.809666 (0.0000)	-0.889425 (0.8131)	0.450792 (0.3261)
Gourieroux, et al.	--	--	59.50676 (0.0000)

Sumber: Hasil Olah Data dengan Eviews 12

Dari Hasil Uji Lagrange Multiplier (*LM Test*), Nilai *Prob. Breusch-Pagan* sebesar 0.0000 (<0.05) maka model yang terpilih yaitu *Random Effect (REM)*.

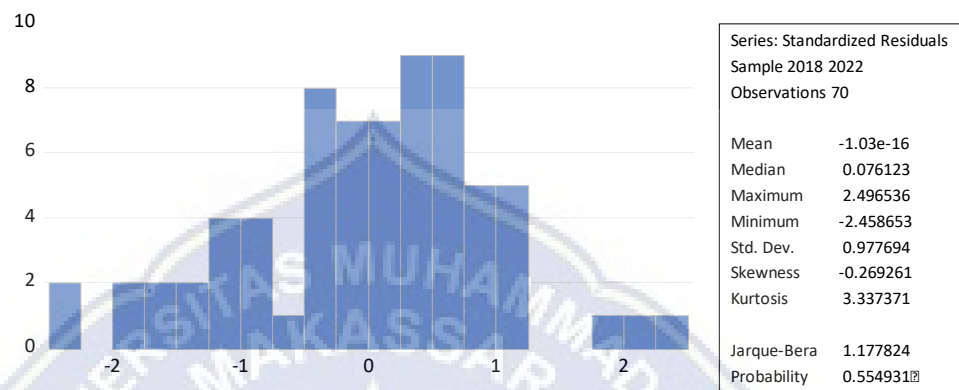
Berdasarkan hasil Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Legrange Multiplier, maka model yang terbaik dalam penelitian ini adalah Uji *Random Effect Model (REM)*.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan uji pra syarat dalam analisis regresi. Model regresi yang baik harus meloloskan uji asumsi klasik. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh varisbel independen terhadap variabel dependen.

1) Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk Mengetahui dan melihat suatu model regresi dimana antara variabel dependen dan variabel independent berdistribusi normal. Dasar suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari 5%.



Sumber: Hasil Olah Data dengan Eviews 12

Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas

Pada gambar 4.1 terdapat hasil uji normalitas Shapiro-Wilk dengan nilai Probability sebesar $0.554931 > 0.05$ menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah ada atau tidak korelasi antara semua variabel. Apabila hasil dari pengujian multikolonieritas diatas 0.8 maka model penelitian tersebut terindikasi terdapat masalah multikolonieritas.

Tabel 4. 12
Hasil Uji Multikolinearitas

	Kinerja Lingkunagn_ X1	Emisi Karbon_X2
Kinerja Lingkungan_X1	1.000000	0.097992
Emisi Karbon_X2	0.097992	1.000000

Sumber: Hasi Olah Data dengan Eviews 12

Dari uji multikolineritas $0.097 < 0.8$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas akan masalah multikolineritas atau lolos uji multikolineritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terjadi kesamaan atau ketidaksamaan varian dalam suatu model regresi. Apabila nilai probabilitas tiap variabel lebih dari 0.05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4. 13
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/16/24 Time: 13:07
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 14
Total panel (balanced) observations: 70
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.119244	1.250286	-3.294641	0.0016
Kinerja Lingkungan_X1	-0.000808	0.170262	-0.004743	0.9962
Emisi Karbon_X2	7.106566	1.455087	4.883945	0.0000

Sumber: Hasi Olah Data dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji heteroskedasitas pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai probability X1 yaitu kinerja lingkungan sebesar $0.9962 > 0.05$ dan X2 yaitu emisi karbon sebesar $0.0000 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji heteroskedasitas terpenuhi.

4. Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4. 14
Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: Nilai Perusahaan_Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/16/24 Time: 12:56
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 14
Total panel (balanced) observations: 70
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.220150	2.538122	-1.662706	0.1010
Kinerja Lingkungan_X1	0.030030	0.323809	0.092740	0.9264
Emisi Karbon_X2	7.661068	2.995138	2.557834	0.0128
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.546421	0.7016
Idiosyncratic random			1.008483	0.2984
Weighted Statistics				
R-squared	0.092923	Mean dependent var		0.474987
Adjusted R-squared	0.065846	S.D. dependent var		1.028383
S.E. of regression	0.993949	Sum squared resid		66.19162
F-statistic	3.431807	Durbin-Watson stat		1.538116
Prob(F-statistic)	0.038114			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.147140	Mean dependent var		1.696496
Sum squared resid	198.2649	Durbin-Watson stat		0.513507

Sumber: Hasil Olah Data dengan Eviews 12

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat nilai konstanta sebesar -4.220 Kinerja Lingkungan (X1) sebesar 0.030 Pengungkapan Emisi Karbon (X2) sebesar 7.661. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = -4.220 + 0.030 \cdot X1 + 7.661 \cdot X2 + e \dots$$

Dari hasil persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar -4.220, artinya jika variabel independen yang terdiri dari Kinerja Lingkungan (X1) dan Pengungkapan Emisi Karbon (X2) bernilai 0 atau konstan maka nilai variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (Y) akan naik sebesar -4.220 satuan.
- 2) Nilai koefisien Kinerja Lingkungan (X1) sebesar 0.030, dapat diartikan bahwa ketika terjadi kenaikan 1% pada Kinerja Lingkungan akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 3.00%.
- 3) Nilai koefisien Pengungkapan Emisi Karbon (X2) sebesar 7.661, dapat diartikan bahwa ketika kenaikan 1% pada Pengungkapan Emisi Karbon akan menurunkan Nilai Perusahaan sebesar 766.10%.

5. Uji Hipotesis

a. Uji t (Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji t, yaitu membandingkan antara t hitung dengan t tabel.

Tabel 4. 15
Hasil Uji t

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/16/24 Time: 13:12
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 14
Total panel (balanced) observations: 70
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Hasil
C	-4.220150	2.538122	-1.662706	0.1010	
X1	0.030030	0.323809	0.092740	0.9264	H1 Ditolak
X2	7.661068	2.995138	2.557834	0.0128	H2 Diterima

Sumber: Hasil Olah Data dengan Eviews 12

Pengaruh variabel independen yaitu kinerja lingkungan dan pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan terhadap

variabel dependen yaitu nilai perusahaan secara persial adalah hasil ujit pada variabel Kinerja Lingkungan (X1) memiliki *t-statsistic* sebesar 0.092 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar 0.9264 (>0.05) maka bisa di Tarik kesimpulan bahwa Variabel Kinerja Lingkungan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Nilai Perusahaan (Y).

Pengungkapan Emisi Karbon (X2) memiliki *t-statsistic* sebesar 2.557 dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar 0.0128 (<0.05) maka bisa di Tarik kesimpulan bahwa Variabel Pengungkapan Emisi Karbon (X2) berpengaruh signifikan terhadap Variabel Nilai Perusahaan (Y).

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) dilakukan untuk menilai sejauh mana pengaruh dari variabel kinerja lingkungan dan pengungkapan emisi karbon dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Bberikut hasil koefisien determinasi :

Tabel 4. 16
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.092923
Adjusted R-squared	0.065846
S.E. of regression	0.993949
F-statistic	3.431807
Prob(F-statistic)	0.038114

Sumber: Hasi Olah Data dengan Eviews 12

Berdasarkan tabel diatas, Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,065 atau 6.50%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independent yang terdiri dari Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Emisi Karbon mampu menjelaskan variabel Nilai Perusahaanaan sebesar 6.50%, sedangkan sisanya yaitu 93.500% ($100 -$

nilai Adjusted R-squared) dijelaskan oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

D. Analisis Interpretasi (Pembahasan)

1. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan

Hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini yaitu kinerja lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis pertama (H_1) ditolak. Penelitian ini tidak dapat mengetahui dampak kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa argumen legitimasi tidak dapat diterima karena masyarakat hanya akan menilai positif perusahaan jika memperhatikan pengelolaan lingkungannya. Tidak semua investor menganggap kinerja lingkungan sebagai suatu keputusan investasi, karena kinerja lingkungan yang baik belum tentu suatu perusahaan dapat memberikan feedback atau keuntungan kepada investor.

Penolakan kinerja lingkungan bukan berarti bahwa kinerja lingkungan tidak penting bagi perusahaan. Meskipun beberapa faktor hubungan positif antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan rata – rata perusahaan pertambangan mendapatkan PROPER Biru dan Emas, observasi yang cukup banyak yaitu tujuh puluh. Meskipun observasi penelitian cukup banyak, namun beberapa perusahaan pertambangan masih mengalami fluaktif atau naik turun pada nilai perusahaan yang diukur dengan tobins'q yang ditunjukkan pada tahun 2018 – 2022, sedangkan berdasarkan tabulasi data rata – rata kinerja lingkungan yang dalam penelitian ini menunjukkan sebagian besar perusahaan pertambangan terbilang stabil dan konsisten menjaga tingkatan warna Program Peningkatan Peringkat Kinerja

Perusahaan (PROPER) yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Berarti persepsi investor mungkin belum sepenuhnya mempertimbangkan faktor lingkungan dalam mengambil keputusan investasi. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya informasi atau edukasi tentang pentingnya kinerja PROPER bagi perusahaan pertambangan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori legitimasi, dimana teori legitimasi merupakan suatu perspektif *stakeholder* dalam memberikan dampak positif terhadap lingkungan, maka keberadaan perusahaan akan diterima secara positif tentunya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian ini, *stakeholder* menganggap kinerja lingkungan yang diukur dengan PROPER tidak berdampak langsung pada lingkungan, karena penilaian PROPER tidak mencerminkan semua aspek kinerja lingkungan perusahaan secara menyeluruh.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sawitri & Setiawan, 2018) yang menjelaskan bahwa kinerja lingkungan yang diukur dengan PROPER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan

Hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini yaitu pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin banyak item pengungkapan emisi karbon yang dilakukan perusahaan maka akan meningkatkan nilai suatu perusahaan dimata para investor. Dalam penelitian ini terjadi peningkatan pengungkapan emisi karbon perusahaan pertambangan selama periode 2018 - 2022. Hal ini

menunjukkan bahwa perusahaan semakin sadar akan pentingnya pengungkapan informasi terkait emisi karbon mereka. Rata – rata hasil pengungkapan emisi karbon perusahaan pertambangan juga mengalami peningkatan selama periode 2018 – 2022. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan informasi terkait emisi karbon perusahaan semakin baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang sahamnya, tetapi juga kepada berbagai pemangku kepentingan lainnya, seperti karyawan, pelanggan, pemasok, komunitas local, dan lingkungan. Pengungkapan emisi karbon yang transparan dan akurat dapat dilihat sebagai upaya perusahaan untuk memenuhi tanggung jawabnya kepada *stakeholder* terutama dalam hal lingkungan. Dengan menunjukkan komitmennya terhadap pengelolaan emisi karbon yang baik, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan dan dukungan dari *stakeholder*, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan perlu memperoleh dan mempertahankan persetujuan dari masyarakat untuk dapat beroperasi dan berkembang. Pengungkapan emisi karbon dapat dilihat sebagai upaya perusahaan untuk menunjukkan komitmennya terhadap tanggung jawab sosial lingkungan. Dengan menunjukkan komitmen ini, perusahaan dapat meningkatkan citranya di mata masyarakat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan legitimasinya dan nilai perusahaannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dharmawansyah, 2019), menyatakan bahwa pengungkapan emisi karbon

berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan menurut (Noor & Ginting, 2022) bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai, Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat menumbuhkan kesadaran lingkungan perusahaan atas lingkungan yang dapat dijadikan laporan tambahan sesuai dengan paragraf kedua pada PSAK No. 1 (direvisi pada tahun 2009) adalah pengungkapan: kesadaran lingkungan perusahaan, yang terdiri dari strategi perusahaan, tata kelola perusahaan, konsumsi energi, dan intensitas gas rumah kaca, yang berkaitan dengan perubahan iklim, target penurunan emisi gas rumah kaca, resiko dan kinerja. Hal ini dikarenakan investor berasumsi bahwa manajemen dapat mengelola dampak lingkungan dari kegiatan usahanya. Hasil positif ini juga menunjukkan bahwa pasar akan bereaksi sejalan dengan komitmen manajemen terhadap transparansi perusahaan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 10 perusahaan pertambangan periode 2018 – 2022, dengan tujuan untuk meneliti apakah ada pengaruh antara kinerja lingkungan dan pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis di atas, maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel kinerja lingkungan (X) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Meskipun diukur dengan PROPER Emas, tidak secara langsung memengaruhi penilaian investor terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor mungkin masih lebih fokus pada faktor-faktor keuangan dan prospek industri dalam mengambil keputusan investasi mereka.
2. Variabel pengungkapan emisi karbon (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Menunjukkan bahwa dunia sedang bergerak menuju ekonomi rendah karbon. Investor dan pemangku kepentingan lainnya semakin menyadari dampak perubahan iklim dan menuntut perusahaan untuk mengambil tindakan untuk mengurangi emisi karbon mereka.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan, berikut penulis dapat memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya :

1. Diharapkan dapat memperluas sektor penelitiannya yang bukan hanya sektor pertambangan.

2. Diharapkan dapat meningkatkan jumlah sampel dan memperluas periode penelitian untuk mendapatkan data yang lebih bervariasi.
3. Mengukur kinerja lingkungan dengan menggunakan indikator yang lebih komprehensif, selain PROPER.
4. Dapat menggunakan model analisis lain dan mempertimbangkan faktor lainnya yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan, seperti menambahkan variabel kontrol, yaitu ROA, ROE, dan Leverage.



DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, I., & Solikhah, B. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 2(2), 129–141. <https://doi.org/10.32500/jematech.v2i2.720>
- Angelina, A., & Handoko, J. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Kompartemen :JurnalIlmiahAkuntansi*, 21(1), 49. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v21i1.15834>
- Arry Eksandy, R. A. T. (2017). Pengaruh Carbon Accounting, Business Strategy, Dan Systematic Risk Terhadap Economic Performance. *Journal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 79–90. <https://doi.org/10.31000/c.v3i2.1827>
- Artamelia, F. N., Surbakti, L. P., & Julianto, W. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2(2), 870–884.
- Bahriansyah, R. I., & Ginting, Y. L. (2022). Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan dengan Media Exposure Sebagai Variabel Moderasi. *JRAP (JurnalRisetAkuntansiDanPerpajakan)*, 9(02), 226–237. <https://doi.org/https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.02.21>
- Cholida, & Kawedar, W. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Kinerja Operasional, Biaya Ekuitas dalam Pengungkapan Emisi Karbon Untuk Menciptakan Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Daromes, F. E., & Kawilarang, M. F. (2020). Peran Pengungkapan Lingkungan Dalam Memediasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *JurnalAkuntansi*, 14(1), 77–101. <http://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/JARA/article/view/1263>
- Dharmawansyah, A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia (BEI). *Duke Law Journal*, 1(1).
- Firdaus, F. (2019). *Akuntansi Karbon Sebagai Pendorong Pembangunan Berkelanjutan: Analisis Perhitungan Trading Carbon sebagai Arah Pedoman Penyajian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Kehutanan Di Indonesia*. 1–111. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/96086>
- Freeman, R. E. E., & McVea, J. (2005). A Stakeholder Approach to Strategic Management. *SSRNElectronicJournal*, March. <https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>

- Hilmi, Lilis Puspitawati, anti U. (2020). Pengaruh Kompetisi , Pertumbuhan Laba dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Informasi Emisi Karbon pada Perusahaan. *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 296–307. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v4n2.232> e
- John Dowling and Jeffrey Pfeffer. (1975). Pacific Sociological Association Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Review*, 18(1).
- Khairiyani, K., Mubyarto, N., Mutia, A., Zahara, A. E., & Habibah, G. W. I. A. (2019). Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan. *ILTIZAM Journal of Shariah Economic Research*, 3(1), 41. <https://doi.org/10.30631/iltizam.v3i1.248>
- Kustiyahningsih dan Anamisa. (2018). Bab II Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Linda, A. R. (2023). *Bursa Carbon Indonesia: Menggagas Peran Perumus Kebijakan SAK untuk Akuntansi Karbon dalam Menuju Nett Zero Emission*. HeraldSulSel.Id. <https://sulsel.herald.id/2023/10/10/bursa-carbon-indonesia-menggagas-peran-perumus-kebijakan-sak-untuk-akuntansi-karbon-dalam-menuju-nett-zero-emission/>
- Linda, A. R., Wahyuni, & Azizah, N. (2023). Determinan Green Accounting terhadap Sustainable Development pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Al-Buhuts*, 19, 587–601. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ab/article/view/3813%0Ahttps://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ab/article/download/3813/1810>
- Livia Putri Anpratama, & Ethika. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Emisi Karbon, Dan Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 110–129. <https://doi.org/10.25170/jrak.v9i2.22>
- Mardiana, I. A., & Wuryani, E. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(1), 1–8. <http://jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>
- Marlina, S. (2022). Pengaruh Penerapan Carbon Accounting Terhadap Environmental Performance Dengan Pengungkapan Sustainability Report Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Mely Esti Oktavia. (2022). Determinan Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Akuntansi*, 8.5.2017, 2003–2005.
- Nisa, A. K. (2023). Effect of Carbon Emission Disclosure on Company Value with Environmental Performance as Moderating Variable in Non-Financial Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange. *JEKAMI: Journal of Accounting*, 3(1), 28–40. <https://pusdig.web.id/akuntansi/article/view/126>
- Noor, A., & Ginting, Y. L. (2022). Influence of Carbon Emission Disclosure on

Firm Value of Industrial Firms in Indonesia. *International Journal of Contemporary Accounting*, 4(2), 151–168.
<https://doi.org/10.25105/ijca.v4i2.15247>

Rahmadina, S., Sholihah, R. A., & Zainon, S. (2023). The Effect of Carbon Emission Disclosure , Environmental Performance , and Green Accounting on Firm Value at Manufacturing Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange. *Annual International Conference on Islamic Economics and Business*, 3, 213–224.

Rahmanita, S. A. (2019). *Accounting Carbon : Pengaruh Carbon Emmision Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan*.

Rahmawati, A., Tsamrotussaadah, I., Salsabila, Z., & Maulana, A. (2022). Peran Akuntansi Karbon Pada Perusahaan Dalam Pencegahan Global Warming. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 17(2), 77.
<https://doi.org/10.21460/jrak.2021.172.399>

Rusmana, O., & Purnaman, S. M. N. (2020). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 22(1), 42–52.
<http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/viewFile/1563/1577>

Sawitri, A. P., & Setiawan, N. (2018). Analisis Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Business & Banking*, 7(2), 1–8.
<https://doi.org/10.14414/jbb.v7i2.1397>

Setiawan, I., Gunawan, A., & Djunaidy, D. (2022). Analisis Pengungkapan Emisi Gas Karbon Ditinjau Dari Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Komisaris Independen. *Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain (BLOGCHAIN)*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.55122/blogchain.v2i1.401>

Tobin, J. (1969). A General Equilibrium Approach To. *Journal of Money, Credit, and Banking*, 1(1), 15–29. <https://about.jstor.org/terms>



Lampiran 1
“Daftar Populasi Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia”

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk.
2	CANI	PT. Capitol Nusantara Indonesia Tb
3	ELSA	PT. Elnusa Tbk.
4	ENRG	PT. Energi Mega Persada Tbk.
5	ABMM	PT. ABM Investama Tbk.
6	ADRO	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk.
7	AIMS	PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
8	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk.
9	APEX	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk.
10	ARII	PT. Atlas Resources Tbk.
11	ARTI	PT. Ratu Prabu Energi Tbk
12	BBRM	PT. Pelayaran Nasional Bina Buana
13	BIPI	PT. Astrindo Nusantara Infrastrukt
14	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk.
15	BULL	PT. Buana Lintas Lautan Tbk.
16	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk.
17	CNKO	PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tb
18	DEWA	PT. Darma Henwa Tbk
19	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk.
20	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk
21	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk.
22	GTBO	PT. Garda Tujuh Buana Tbk
23	HITS	PT.Humpuss Intermoda Transportasi
24	HRUM	PT. Harum Energy Tbk.
25	IATA	PT. MNC Energy Investments Tbk.
26	INDY	PT. Indika Energy Tbk.
27	ITMA	PT. Sumber Energi Andalan Tbk.
28	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.
29	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk.
30	KOPI	PT. Mitra Energi Persada Tbk.
31	LEAD	PT. Logindo Samudramakmur Tbk.
32	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk.
33	MBSS	PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
34	MEDC	PT. Medco Energi Internasional Tbk
35	MTFN	PT. Capitalinc Investment Tbk.
36	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
37	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.
38	PKPK	PT. Perdana Karya Perkasa Tbk
39	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk.
40	PTIS	PT.Indo Straits Tbk.
41	PTRO	PT.Petrosea Tbk.
42	RAJA	PT.Rukun Raharja Tbk.
43	RIGS	PT. Rig Tenders Indonesia Tbk.
44	TOBA	PT.TBS Energi Utama Tbk.
45	TPMA	PT. Trans Power Marine Tbk.
46	TRAM	PT.Trada Alam Minera Tbk.
47	WINS	PT. Wintermar Offshore Marine Tbk.
48	SHIP	PT.Sillo Maritime Perdana Tbk.
49	TAMU	PT.Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.
50	FIRE	PT.Alfa Energi Investama Tbk.
51	PSSI	PT. IMC Pelita Logistik Tbk.
52	DWGL	PT. Dwi Guna Laksana Tbk.
53	BOSS	PT.Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
54	JSKY	PT. Sky Energy Indonesia Tbk.
55	INPS	PT. Indah Prakasa Sentosa Tbk.
56	TCPI	PT. Transcoal Pacific Tbk.
57	SURE	PT. Super Energy Tbk.
58	TEBE	PT. Dana Brata Luhur Tbk.
59	BESS	PT. Batulicin Nusantara Maritim Tb
60	UNIQ	PT. Ulima Nitra Tbk.
61	RMKE	PT. RMK Energy Tbk.
62	BSML	PT. Bintang Samudera Mandiri Lines
63	ADMR	PT. Adaro Minerals Indonesia Tbk.
64	SEMA	PT. Semacom Integrated Tbk.
65	SICO	PT. Sigma Energy Compressindo Tbk.
66	COAL	PT. Black Diamond Resources Tbk.
67	SUNI	PT. Sunindo Pratama Tbk.
68	CBRE	PT. Cakra Buana Resources Energi T
69	HILL	PT. Hillcon Tbk.
70	CUAN	PT. Petrindo Jaya Kreasi Tbk.
71	WOWS	PT. Ginting Jaya Energi Tbk.
72	SGER	PT. Sumber Global Energy Tbk.
73	MCOL	PT. Prima Andalan Mandiri Tbk.
74	GTSI	PT. GTS Internasional Tbk.
75	RUIS	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk.
76	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
77	SMRU	PT. SMR Utama Tbk.
78	SOCI	PT. Soechi Lines Tbk.
79	SUGI	PT. Sugih Energy Tbk.
80	MAHA	PT. Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk
81	RMKO	PT. Royaltama Mulia Kontraktorindo
82	HUMI	PT. Humpuss Maritim Internasional
83	RGAS	PT. Kian Santang Muliatama Tbk.
84	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.
85	FIRE	PT. Alfa Energi Investma Tbk.
86	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk.

Lampiran 2

“Tabel Tabulasi Data”

a. Tabel Kinerja Lingkungan

No	Nama Perusahaan	Tahun	Rangking	Poin
1	PT. Energi Mega Persada Tbk.	2018	Biru	3
		2019	Biru	3
		2020	Biru	3
		2021	Biru	3
		2022	Biru	3
2	PT. ABM Investama Tbk.	2018	Biru	3
		2019	Biru	3
		2020	Biru	3
		2021	Biru	3
		2022	Biru	3
3	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk.	2018	Hijau	4
		2019	Emas	5
		2020	Emas	5
		2021	Emas	5
		2022	Emas	5
4	PT. AKR Corporindo Tbk.	2018	Biru	3
		2019	Biru	3
		2020	Biru	3
		2021	Biru	3
		2022	Biru	3
5	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur	2018	Biru	3
		2019	Biru	3
		2020	Biru	3
		2021	Biru	3
		2022	Biru	3
6	PT. Baramulti Suksessarana Tbk.	2018	Hijau	4

No	Nama Perusahaan	Tahun	Rangking	Poin
		2019	Hijau	4
		2020	Hijau	4
		2021	Hijau	4
		2022	Hijau	4
7	PT. Bumi Resources Tbk.	2018	Hijau	4
		2019	Hijau	4
		2020	Emas	5
		2021	Emas	5
		2022	Emas	5
		2018	Hijau	4
		2019	Hijau	4
		2020	Hijau	4
8	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk	2021	Hijau	4
		2022	Hijau	4
		2018	Hijau	4
		2019	Emas	5
9	PT. Indika Energy Tbk.	2020	Emas	5
		2021	Emas	5
		2022	Emas	5
		2018	Biru	3
10	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.	2019	Hijau	4
		2020	Hijau	4
		2021	Hijau	4
		2022	Hijau	4
11	PT. Medco Energi Internasional Tbk	2018	Emas	5
		2019	Emas	5
		2020	Emas	5
		2021	Emas	5
		2022	Emas	5
		2018	Biru	3
		2019	Biru	3
		2020	Hijau	4
12	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.	2021	Hijau	4
		2022	Emas	5
		2018	Emas	5
		2019	Emas	5
13	PT. Bukit Asam Tbk.	2020	Emas	5
		2021	Emas	5
		2022	Emas	5
		2018	Emas	5
14	PT. Aneka Tambang Tbk.	2019	Emas	5
		2020	Emas	5
		2021	Emas	5
		2022	Emas	5

b. Tabel Pengungkapan Emisi Karbon

NO	DISCLOSURE	PT. Energi Mega Persada Tbk.					ABM Investama Tbk.					Adaro Energy Indonesia Tbk.					AKR Corporindo Tbk.						
		2018	2019	2020	2021	2022	2018	2019	2020	2021	2022	2018	2019	2020	2021	2022	2018	2019	2020	2021	2022		
	Perubahan iklim : Resiko dan Peluang																						
1	Penilaian/deskripsi terhadap resiko (peraturan/ regulasi baik khusus maupun umum) yang berkaitan dengan perubahan iklim dan tindakan yang diambil untuk mengelola resiko tersebut.	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
2	Penilaian/ deskripsi saat ini (dan masa depan) dari implikasi keuangan, bisnis dan peluang dari perubahan iklim	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
	Emisi Gas Rumah Kaca																						
3	Deskripsi metodologi yang digunakan untuk menghitung emisi gas rumah kaca (misal protokol GRK atau ISO)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Ketersediaan verifikasi eksternal terhadap perhitungan kuantitas emisi GRK oleh siapa dan atas dasar apa.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
5	Total emisi gas rumah kaca (metrik ton CO2 yang dihasilkan)	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Pengungkapan lingkup 1 dan 2, atau 3 emisi GRK langsung	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Pengungkapan emisi GRK berdasarkan asal atau sumbernya (contoh : batu bara, listrik, dll).	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	Pengungkapan emisi GRK menurut fasilitas atau tingkat segmen.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Perbandingan emisi GRK dengan tahun-tahun sebelumnya.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Konsumsi Energi																						
10	Jumlah energi yang dikonsumsi (misal: Tera-joule atau Peta-joule)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	Perhitungan energi yang digunakan dari sumber daya yang dapat diperbah.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Pengungkapan menurut jenis, fasilitas atau segmen.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Pengurangan Gas Rumah Kaca dan Biaya																						
13	Perincian dari rencana atau strategi untuk mengurangi emisi GRK.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	Perincian dari tingkat target pengurangan emisi GRK saat ini dan target pengurangan emisi.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	Pengurangan emisi dan biaya atau tabungannya (cost or saving) yang dicapai saat ini sebagai akibat dari rencana pengurangan emisi.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	Biaya emisi masa depan yang dipertimbangkan dalam perencanaan belanja modal (capital expenditure planning).	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Akuntabilitas Emisi Karbon																						
17	Indikasi bahwa dewan komis (atau badan eksekutif lainnya) memiliki tanggungjawab atas tindakan yang berkaitan dengan perubahan iklim.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
18	Deskripsi mekanisme bahwa dewan (badan eksekutif lainnya) meninjau perkembangan perusahaan yang berhubungan dengan perubahan iklim.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
Jumlah Total Maksimum Skor = 28	Jumlah Item Yang Diungkapkan	12	12	13	13	13	12	14	14	14	14	10	10	11	11	11	14	14	14	14	14	14	
	$CED = \frac{\text{Jumlah skor yang diungkapkan}}{\text{Jumlah total maksimum skor}} \times 100$	0.66667	0.66667	0.72222	0.72222	0.72222	0.66667	0.77778	0.77778	0.77778	0.77778	0.55556	0.55556	0.61111	0.61111	0.61111	0.77778	0.77778	0.77778	0.77778	0.77778	0.77778	

Astrindo Nusantara Infrastruktur					Baramuti Suksesarana Tbk.					Bumi Resources Tbk.					Dian Swastatika Sentosa Tbk					Indika Energy Tbk.				
2018	2019	2020	2021	2022	2018	2019	2020	2021	2022	2018	2019	2020	2021	2022	2018	2019	2020	2021	2022	2018	2019	2020	2021	2022
1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	
1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	
0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	
14	14	14	16	16	10	10	10	10	10	13	13	13	13	13	11	11	11	11	11	11	13	14	14	
0.77778	0.77778	0.77778	0.88889	0.88889	0.55556	0.55556	0.55556	0.55556	0.55556	0.72222	0.72222	0.72222	0.72222	0.72222	0.61111	0.61111	0.61111	0.61111	0.61111	0.72222	0.77778	0.77778	0.77778	

Indo Tambangraya Megah Tbk.					Medco Energi Internasional Tbk					Perusahaan Gas Negara Tbk.					Bukit Asam Tbk.					PT. Aneka Tambang Tbk.				
2018	2019	2020	2021	2022	2018	2019	2020	2021	2022	2018	2019	2020	2021	2022	2018	2019	2020	2021	2022	2018	2019	2020	2021	2022
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
13	13	13	13	13	14	14	14	14	14	14	16	16	16	16	16	13	14	16	16	16	17	17	17	
0.72222	0.72222	0.72222	0.72222	0.72222	0.77778	0.77778	0.77778	0.77778	0.77778	0.77778	0.88889	0.88889	0.88889	0.88889	0.88889	0.72222	0.77778	0.88889	0.88889	0.88889	0.94444	0.94444	0.94444	



Lampiran 3 “Hasil Uji Eviews 12”

a. Uji Statistik Deskriptif

Date: 05/16/24 Time: 12:04
Sample: 2018 2022

	Kinerja Lingkungagn_X1	Emisi Karbon_X2	Nilai Perusahaan_Y
Mean	4.057143	0.757857	1.696557
Median	4.000000	0.778000	0.992000
Maximum	5.000000	0.944000	8.607000
Minimum	3.000000	0.557000	0.002000
Std. Dev.	0.849309	0.100549	1.835521
Skewness	-0.108303	0.102812	1.897754
Kurtosis	1.414670	2.442805	6.229132
Jarque-Bera Probability	7.467216 0.023906	1.028846 0.597846	72.43008 0.000000
Sum	284.0000	53.05000	118.7590
Sum Sq. Dev.	49.77143	0.697593	232.4704
Observations	70	70	70

b. Uji CEM

Dependent Variable: Nilai Perusahaan_Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/16/24 Time: 12:53
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 14
Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.713715	1.757576	-2.112976	0.0383
Kinerja Lingkungan_X1	0.052892	0.244731	0.216123	0.8295
Emisi Karbon_X2	6.868905	2.030970	3.382081	0.0012
R-squared	0.149111	Mean dependent var		1.696496
Adjusted R-squared	0.123711	S.D. dependent var		1.835522
S.E. of regression	1.718237	Akaike info criterion		3.962386
Sum squared resid	197.8067	Schwarz criterion		4.058751
Log likelihood	-135.6835	Hannan-Quinn criter.		4.000663
F-statistic	5.870590	Durbin-Watson stat		0.511438
Prob(F-statistic)	0.004474			

c. Uji FEM

Dependent Variable: Nilai Perusahaan_Y

Method: Panel Least Squares

Date: 05/16/24 Time: 12:54

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 14

Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.737485	3.314391	-1.429368	0.1587
Kinerja Lingkungan_X1	0.013077	0.400830	0.032624	0.9741
Emisi Karbon_X2	8.435948	4.045941	2.085040	0.0418

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.763755	Mean dependent var	1.696496
Adjusted R-squared	0.698131	S.D. dependent var	1.835522
S.E. of regression	1.008483	Akaike info criterion	3.052403
Sum squared resid	54.92001	Schwarz criterion	3.566344
Log likelihood	-90.83409	Hannan-Quinn criter.	3.256546
F-statistic	11.63842	Durbin-Watson stat	1.866036
Prob(F-statistic)	0.000000		

d. Uji REM

Dependent Variable: Nilai Perusahaan_Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/16/24 Time: 12:56
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 14
 Total panel (balanced) observations: 70
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.220150	2.538122	-1.662706	0.1010
Kinerja Lingkungan_X1	0.030030	0.323809	0.092740	0.9264
Emisi Karbon_X2	7.661068	2.995138	2.557834	0.0128

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.546421	0.7016
Idiosyncratic random		1.008483	0.2984

Weighted Statistics			
R-squared	0.092923	Mean dependent var	0.474987
Adjusted R-squared	0.065846	S.D. dependent var	1.028383
S.E. of regression	0.993949	Sum squared resid	66.19162
F-statistic	3.431807	Durbin-Watson stat	1.538116
Prob(F-statistic)	0.038114		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.147140	Mean dependent var	1.696496
Sum squared resid	198.2649	Durbin-Watson stat	0.513507

e. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.807159	(13,54)	0.0000
Cross-section Chi-square	89.698875	13	0.0000

f. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.082785	2	0.9595

g. Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	59.50676 (0.0000)	1.212307 (0.2709)	60.71907 (0.0000)
Honda	7.714063 (0.0000)	-1.101048 (0.8646)	4.676108 (0.0000)
King-Wu	7.714063 (0.0000)	-1.101048 (0.8646)	2.779031 (0.0027)
Standardized Honda	8.809666 (0.0000)	-0.889425 (0.8131)	2.256870 (0.0120)
Standardized King-Wu	8.809666 (0.0000)	-0.889425 (0.8131)	0.450792 (0.3261)
Gourieroux, et al.	--	--	59.50676 (0.0000)

h. Uji Normalitas



i. Uji Multikolinearitas

	Kinerja Lingkungagn_ X1	Emisi Karbon_X2
Kinerja Lingkungan_X1	1.000000	0.097992
Emisi Karbon_X2	0.097992	1.000000

j. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/16/24 Time: 13:07
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 14
 Total panel (balanced) observations: 70
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.119244	1.250286	-3.294641	0.0016
Kinerja Lingkungan_X1	-0.000808	0.170262	-0.004743	0.9962
Emisi Karbon_X2	7.106566	1.455087	4.883945	0.0000

k. Hasil Uji Regresi Data Panel-REM



Dependent Variable: Nilai Perusahaan_Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/16/24 Time: 12:56
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 14
 Total panel (balanced) observations: 70
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.220150	2.538122	-1.662706	0.1010
Kinerja Lingkungan_X1	0.030030	0.323809	0.092740	0.9264
Emisi Karbon_X2	7.661068	2.995138	2.557834	0.0128

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.546421	0.7016
Idiosyncratic random		1.008483	0.2984

Weighted Statistics			
R-squared	0.092923	Mean dependent var	0.474987
Adjusted R-squared	0.065846	S.D. dependent var	1.028383
S.E. of regression	0.993949	Sum squared resid	66.19162
F-statistic	3.431807	Durbin-Watson stat	1.538116
Prob(F-statistic)	0.038114		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.147140	Mean dependent var	1.696496
Sum squared resid	198.2649	Durbin-Watson stat	0.513507

I. Uji Hipotesis (Uji t)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/16/24 Time: 13:12
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 14
 Total panel (balanced) observations: 70
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Hasil
C	-4.220150	2.538122	-1.662706	0.1010	
X1	0.030030	0.323809	0.092740	0.9264	H1 Ditolak
X2	7.661068	2.995138	2.557834	0.0128	H2 Diterima

m. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.092923
Adjusted R-squared	0.065846
S.E. of regression	0.993949
F-statistic	3.431807
Prob(F-statistic)	0.038114

“Lampiran 4 Surat Permohonan Izin Penelitian”



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 3810/05/C.4-VIII/III/1445/2024

01 March 2024 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

20 Sya'ban 1445

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Ketua Galeri Bursa Efek Indonesia

Universitas Muhamadiyah Makassar

di -

Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 166/05/A.2-II/II/45/2024 tanggal 28 Februari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **MUTMAINNAH**

No. Stambuk : **10573 1108120**

Fakultas : **Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Jurusan : **Akuntansi**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"KINERJA LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPAN AKUNTANSI KARBON TERHADAP NILAI PERUSAHAAN"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 5 Maret 2024 s/d 5 Mei 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ketua LP3M,



Dr. Muhi Arief Muhsin, M.Pd.
NBM 1127761

“Lampiran 5 Surat Balasan Penelitian”



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
GALERI INVESTASI BEI UNISMUH MAKASSAR**

Gedung Menara IQRA Lt.2. Jl. Sultan Alauddin No. 259
Makassar – 90221 Telp. (0411) 866972, Faxmile (0411) 865588;
Mobile +62852-1112-2153 Email: galeriinvestasibei.unismuh@gmail.com



**GALERI INVESTASI
BEI-UNISMUH MAKASSAR**

Makassar, 22 April 2024

13 Syawal 1445 H

Nomor : 046/GI-U/IV/1445/2024
Hal : Jawaban Permohonan Penelitian

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar**
Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb

Sehubungan dengan surat dari Lembaga Penelitian Pengembangan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Nomor 3810/05/C.4-VIII/III/1445/2024. Maka bersama ini disampaikan, hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar bersedia untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian:

Nama	: Mutmainnah
Sambuk	: 105731108120
Program Studi	: Akuntansi
Judul Penelitian	: “Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Akuntansi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan”
2. Agar memahami prosedur Trading di BEI, maka peneliti diwajibkan membuka RDN di GI BEI Unismuh Makassar.

Demikian jawaban kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Fastabiquil khaerat,

**Pembina
Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar**

Dr. A. Ifayani Haanurat, M.M.

NBM: 857 606

“Lampiran 6 Lembar Kontrol Validasi Data”



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PUSAT VALIDASI DATA

LEMBAR KONTROL VALIDASI
PENELITIAN KUANTITATIF

NAMA MAHASISWA	Mutmainnah			
NIM	105731108120			
PROGRAM STUDI	Akuntansi			
JUDUL SKRIPSI	Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Akuntansi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan			
NAMA PEMBIMBING 1	Dr. Edi Jusriadi, SE.,M.M.			
NAMA PEMBIMBING 2	Dr. Linda Arisanty Razak, S.E.,M.Si.,Ak.,CA			
NAMA VALIDATOR	Dr. Sitti Nurbaya, S.Pd.,M.M			
No	Dokumen	Tanggal Revisi	Uraian Perbaikan/saran	Paraf*
1	Instrumen Pengumpulan data (data primer)	22-04 2024	Tidak Terdapat Instrumen Pengumpulan data (data menggunakan laporan perusahaan)	
2	Sumber data (data sekunder)	22-04 2024	Terdapat sumber data	
3	Raw data/Tabulasi data (data primer)	22-04 2024	Tidak Terdapat tabulasi data	
4	Hasil Statistik deskriptif	22-04 2024	Terdapat Hasil Statistik deskriptif	
5	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	22-04 2024	Terdapat hasil uji validitas dan reabilitas instrumen	
6	Hasil Uji Asumsi Statistik	22-04 2024	Terdapat hasil uji asumsi klasik	
7	Hasil Analisis Data/Uji Hipotesis	22-04 2024	Terdapat hasil analisis data/uji hipotesis	
8	Hasil interpretasi data	22-04 2024	Terdapat hasil interpretasi data	
9	Dokumentasi	22-04 2024	Terdapat dokumentasi proses penelitian	

*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui

Lampiran 7 Lembar Kontrol Validasi Abstrak



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PUSAT VALIDASI DATA

Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Iqra It. 8 | e-mail: pvd.feb@unismuh.ac.id

LEMBAR KONTROL VALIDASI
ABSTRAK

NAMA MAHASISWA	Mutmalnnah			
NIM	105731108120			
PROGRAM STUDI	Akuntansi			
JUDUL SKRIPSI	Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Akuntansi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan			
NAMA PEMBIMBING 1	Dr. Edi Jusriadi, S.E, MM			
NAMA PEMBIMBING 2	Dr. Linda Arisanty Rezeki, S.E, M.Ak CA			
NAMA VALIDATOR	M. Hidayat, S.E, MM			
No	Dokumen	Tanggal Revisi/Acc	Uraian Perbaikan/saran	Paraf*
1	Abstrak	6 Mei 2024 7 Mei 2024	1. Penulisan, jenis dan ukuran font *terlampir pada catatan dapat dilihat dengan cara, <i>open word->review->show markup</i> ACC	

*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui

Lampiran 8**“Lembaran Hasil Turnitin Per-Bab”**

BAB I Mutmainnah 105731108120

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCHED SOURCE

1

ejournal3.undip.ac.id

Internet Source



2%

2%

★ ejournal3.undip.ac.id

Internet Source



Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB II Mutmainnah 105731108120

ORIGINALITY REPORT

12%	13%	12%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	7%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	4%
3	www.researchgate.net Internet Source	2%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH WAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
LULUS
turnitin

BAB III Mutmainnah 105731108120

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.iain-surakarta.ac.id
Internet Source

7%

2

jp.feb.unsoed.ac.id
Internet Source

2%



Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



AB IV Mutmainnah 105731108120

ORIGINALITY REPORT

10%	10%	4%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS


PRIMARY SOURCES

1	dssa.co.id Internet Source	2%
2	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	2%
3	ir.pgn.co.id Internet Source	2%
4	www.indikaenergy.co.id Internet Source	2%
5	www.coursehero.com Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



AB V Mutmainnah 105731108120

ORIGINALITY REPORT

5%
SIMILARITY INDEX

5%
INTERNET SOURCES

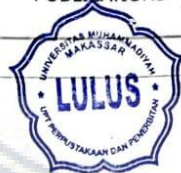
0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 www.scribd.com
Internet Source

5%



Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BIOGRAFI PENULIS



Mutmainnah. panggilan Inna, lahir di Makassar pada tanggal 27 Agustus 2001 dari pasangan suami istri Bapak Abd. Halik dan Ibu Nurminah. Peneliti adalah anak kelima dari 5 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jl. Kapasa Raya, Bontojai. Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SD Inpres Bontojai lulus tahun 2014, SMP Negeri 11 Makassar lulus tahun 2017, Madrasah Aliyah Negeri 3 Makassar lulus tahun 2020, dan mulai tahun 2020 mengikuti Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.